

**PENGARUH PENERAPAN *INDEX CARDS MATCH* DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS XI
DI MAN BATU**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Progam Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Lintang Jouhar Syah Alam

NIM. 18110147

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGARUH PENERAPAN *INDEX CARD MATCH* DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS XI DI MAN
BATU**

SKRIPSI

Oleh:

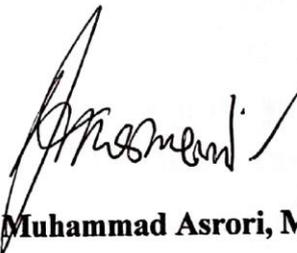
Lintang Jouhar Syah Alam

NIM. 18110147

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

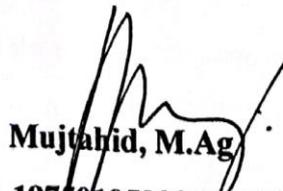


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENERAPAN *INDEX CARDS MATCH* DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS XI DI
MAN BATU
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lintang Jouhar Syah Alam (18110147)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata
satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Muhammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 19850508201811003

:



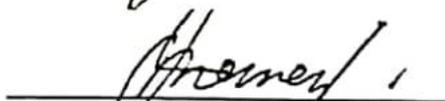
Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:



Dosen Pembimbing
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:



Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, yang Maha pengasih serta Maha penyayang, yang telah memberikan limpahan kesehatan, rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat berbingkaikan salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan agung kita, sosok manusia paling mulia diantara yang mulia yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Sesosok manusia yang penuh dengan akhlak terpuji dan InsyaAllah akan kita harapkan syafaat dari beliau kelak di hari akhir dan semoga kita dapat berkumpul dengan beliau di surga kelak. Aamiin.

Dengan bangga dan tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Guru tercinta, Kyai Syariful Alam yang telah mendo'akan saya sehingga telah selesai skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur panjang barokah oleh Allah SWT.
2. Guru tercinta, Abi K.H Ihya' Ulumuddin yang telah mendo'akan saya sehingga telah selesai skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur panjang barokah oleh Allah SWT.
3. Keluarga besar Bapak Djaenal, Bapak Warisan, kedua orang tua saya Bapak Ridwan Sunaryi dan Ibu Ilmi Farikhah, kedua mertua saya Abi Ahmad Azri Dzikrul Maula dan Ummi Siti Chotimah, yang telah mendo'akan, membantu secara moral maupun materi dalam penulisan skripsi ini. Semoga beliau-beliau diberikan keberkahan, kesehatan dan umur panjang barokah oleh Allah SWT.
4. Saudara-saudari saya, Nazila Qorirol Aini, Ahmad Qori' Ilman, dan Silma Nafisa Ummi Mu'afa yang selalu *support* terhadap jalan yang saya pilih, menjadi pelepas penat di kala susah dan yang selalu menjadi inspirasi saya untuk bisa terus maju dan bahagia kedepannya. Semoga Allah memberikan kemudahan dan keberkahan atas segala langkah dan tujuan kalian.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan nasihat kepada saya. Sehingga skripsi ini selama pengerjaannya sampa seperti saat ini

berjalan dengan baik. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

6. Guru-guru dan siswa Kelas XI MAN Batu yang telah dengan baik menyambut dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Istri saya Syarofina Idzni Lucksha yang telah membantu, mendoakan dan bekerja keras untuk saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Keluarga PAI C, Vorspecto dan FantasticFour yang selalu memberikan dukungan semangat kepada saya sehingga perkuliahan selama 4 tahun terlewati dengan penuh bahagia.
9. Dan segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penulisan skripsi ini.

MOTTO

“Semakin kau peduli bagaimana dirimu terlihat di hadapan Allah, semakin kau tak peduli bagaimana dirimu terlihat di hadapan manusia”

-Kyai Syariful Alam-

NOTA DINAS

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lintang Jouhar Syah Alam

Malang, 1 Juni 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lintang Jouhar Syah Alam

NIM : 18110147

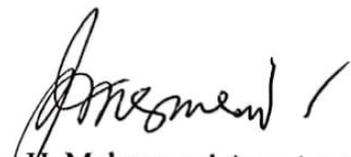
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Index Card Match* dalam Evaluasi Pembelajaran Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI di Man Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lintang Jouhar Syah Alam
NIM : 18110147
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Lintang Jouhar Syah Alam
NIM. 18110147

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata yang lebih hebat yang harus saya katakan selain rasa syukur saya kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam. Rabb yang maha pengasih dan maha penyayang tempat terbaik untuk berkeluh kesah dan meminta pertolongan bagi hamba -Nya. Dia-lah Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah, sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini saya selaku penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “*Pengaruh Penerapan Index Cards Match Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI Di MAN Batu*” dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada manusia paling sempurna muka bumi yakni beliau baginda agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan Addinul Islam. Dan semoga di hari akhir kelak kita dapat berkumpul dengan beliau beserta para pengikutnya serta mendapatkan syafa’at sebagai umat beliau.Amiin.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun doa dari berbagai pihak yang diberikan kepada saya. Untuk itu saya selaku penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MAN Batu.
6. Ibu Ani Nur Aisyah dan Ibu Laily Maziyah yang telah berkenan membantu peneliti dalam mencari data selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga Besar Djaenal, Warisan dan Keluarga mertua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do’anya.

8. Syarofina Idzni Lucksha, istriku yang telah membantu dan mendoakan dalam setiap proses penulisan skripsi ini.
9. Keluarga dan sahabat kelas PAI C dan Vorspecto yang membantu selama proses penulisan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendoakan dan membantu mensukseskan penulisan tugas akhir skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	ain	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

وَأ	=	aw
يِأ	=	ay
وُأ	=	û
يِأ	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Rincian Kelas dengan jurusan yang ada beserta jumlahnya	65
Tabel 4.2 Sarana Prasarana	68
Tabel 4.3 Perkembangan Peserta Didik MAN Kota Batu 10 tahun Terakhir	71
Tabel 4.4 Guru PNS Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	72
Tabel 4.5 Jumlah Guru Bukan PNS	73
Tabel 4.6 Jumlah Pegawai PNS Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	73
Tabel 4.7 Jumlah Pegawai Non-PNS Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	73
Tabel 4.8 Hasil Nilai Siswa.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir efektifitas penggunaan <i>index cards match</i> dalam evaluasi pembelajaran fikih terhadap keaktifan siswa	49
Gambar 3.1 langkah analisis data.....	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	65
Gambar 4.2 Perkembangan siswa 10 tahun terakhir	71
Gambar 4.3 Lembar Evaluasi <i>Index cards match</i>	81
Gambar 4.4 Kartu Soal Dan Jawaban Evaluasi <i>Index cards match</i>	82
Gambar 4.6 Proses Evaluasi <i>Index cards match</i>	86
Gambar 4.7Nilai Evaluasi <i>Index cards match</i> Siswa.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 (Surat izin Penelitian)
- Lampiran 2 (Surat Selesai penelitian)
- Lampiran 3 (observasi)
- Lampiran 4 (Transkrip Wawancara)
- Lampiran 5 (RPP : Perceraian)
- Lampiran 6 (Nilai siswa)
- Lampiran 7 (Foto Dokumentasi)
- Lampiran 8 (Biodata Peneliti)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II.....	20
PEMBAHASAN	20
A. Landasan Teori.....	20
1. <i>Index cards match</i>	20
2. Evaluasi Pembelajaran	23
3. Konsep Keaktifan.....	37
B. Kerangka Berfikir	49

BAB III	50
METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisa Data.....	55
G. Prosedur Penelitian	58
BAB IV	60
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
B. Hasil Penelitian	74
1. Motivasi Penerapan <i>Index Cards Match</i> Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa	74
2. Pengaruh Penerapan <i>Index Cards Match</i> Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Secara Individu	79
3. Kelebihan Dan Kendala Dalam Penerapan <i>Index Cards Match</i> Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa	92
BAB V.....	100
PEMBAHASAN	100
A. Pembahasan.....	100
1. Motivasi Penerapan <i>Index Cards Match</i> Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa	100
2. Pengaruh Penerapan <i>Index Cards Match</i> Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Secara Individu	103
BAB VI	115
PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	115
Daftar Pustaka	117
LAMPIRAN – LAMPIRAN	122

ABSTRAK

Alam, Lintang Jouhar Syah. 2022, *Pengaruh Penerapan Index cards match Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI Di MAN Batu.* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

Penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran fikih dinilai efektif dalam menanggulangi permasalahan pendidikan ketika pandemi covid-19, yang mana saat pandemi, pembelajaran tidak terasa menyenangkan karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran daring. Evaluasi *index cards match* dapat meningkatkan minat belajar siswa saat dikelas yang mana keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui motivasi guru dalam menerapkan *index cards match* kedalam evaluasi pembelajaran *Fikih* terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu. 2) mengetahui bagaimana penerapan *index cards match* kedalam evaluasi pembelajaran *Fikih* terhadap keaktifan siswa kelas XI di Man Batu, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan. 3) mengetahui kelebihan dan kendala dalam penerapan *index cards match* kedalam evaluasi pembelajaran *Fikih* terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian melibatkan peneliti untuk turun langsung kedalam lapangan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pengaruh penerapan *index cards match* kedalam evaluasi pembelajaran *Fikih* terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan empat cara yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) guru menggunakan *index cards match* kedalam evaluasi adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. 2) hasil pelaksanaan evaluasi *index cards match* berpengaruh pada nilai, keaktifan siswa dan suasana belajar yang seru dan menarik. 3) kendala yang terjadi pada *index cards match* terletak pada waktu, bagi guru membutuhkan waktu persiapan yang memakan waktu cukup lama, dan bagi murid waktu untuk mengerjakan *index cards match* sangatlah minim.

Kata Kunci: Penggunaan *Index cards match*, Evaluasi Pembelajaran, Keaktifan

ABSTRACT

Alam, Lintang Jouhar Shah. 2022, The Effect of *Index cards match* Implementation in the Evaluation of Fiqih Learning on the Activity of Class Xi Students in Man Batu. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and teacher training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

The application of index cards match in the evaluation of jurisprudence learning is considered effective in overcoming educational problems during the Covid-19 pandemic, where during the pandemic, learning did not feel pleasant due to the lack of student interest in online learning. Evaluation of index cards match can increase students' interest in learning when in class where student activity in learning and learning outcomes become better.

The purpose of this study is to 1) determine the motivation of teachers in applying index cards match to the evaluation of Fiqih learning on the activeness of class XI students in MAN Batu. 2) knowing how to apply index cards match the evaluation of Fiqih learning to the activeness of class XI students in MAN Batu, including planning, implementing, and implementing results. 3) knowing the advantages and obstacles in applying index cards match the evaluation of Fiqih learning on the activeness of class XI students in MAN Batu.

This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research. The research involved researchers going directly to the field to obtain data or information about the effect of the application of index cards match in the evaluation of Fiqih learning on the activity of class XI students in MAN Batu. The techniques used in collecting data are interviews, observations, and documentation. In analyzing data, researchers use four ways, namely data collection, data reduction, and drawing conclusions.

The results of this study show that 1) teachers use index cards match in the evaluation to increase student understanding while increasing student activity and cooperation. 2) the results of the evaluation of index cards match affect the value, activeness of students, and an exciting and interesting learning atmosphere. 3) the obstacle that occurs in the index cards match lies in the time, for teachers it takes a long preparation time, and for students, the time to work on the index cards match is very minimal.

Keywords: Index Card Match Usage, Learning Evaluation, Liveliness

مستخلص البحث

لنتائج جواهر شه علم. ٢٠٢٢، تأثير الممارسات مباراة بطاقة الفهرس في تقويم التعلم الفقه على النشاط الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية باتو .قسم التربية الدينية الإسلامية .كلية التربية وتدريب المعلمين . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج .مشرف بحث جامعي : الدكتور الحج احمد اسروري الماجستير.

تطبيق مباراة بطاقة الفهرس في تقويم التعلم الفقه فعلاً في معالجة المشكلات التربوية أثناء جائحة كوفيد - ١٩ ، حيث أثناء الوباء، لا يشعر التعلم بالمتعة بسبب قلة اهتمام الطلاب بالتعلم عبر الإنترنت. يمكن أن يؤدي تقييم مباراة بطاقة الفهرس إلى زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في الفصل حيث ينشط الطلاب في التعلم وتكون نتائج التعلم أحسنًا.

أهداف في هذا البحث يعني: (١) تحديد دافع المعلم في تطبيق مباراة بطاقة الفهرس في تقويم التعلم الفقه على النشاط الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية باتو. (٢) تعرف كيفيته عن الدراسة في تطبيق مباراة بطاقة الفهرس في تقويم التعلم الفقه على النشاط الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية باتو والتي تشمل نتائج التخطيط والتنفيذ والتنفيذ. (٣) تعرف على مزايا وعيوبها في تقويم التعلم الفقه على النشاط الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية باتو والتي تشمل نتائج التخطيط والتنفيذ والتنفيذ.

مدخل هذا البحث بحث الكيفي بجنس بحث ميداني. يشمل البحث الباحثين للذهاب مباشرة إلى الميدان للحصول على البيانات أو المعلومات عن الدراسة في تطبيق مباراة بطاقة الفهرس في تقويم التعلم الفقه على النشاط الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية باتو. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. استخدمت الباحثة في تحليل البيانات أربع طرق وهي جمع البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج.

النتائج من هذا البحث يعني: (١) يستخدم المعلم عن مباراة بطاقة الفهرس في التقييم هو تحسين فهم الطلاب مع زيادة نشاط الطلاب وتعاونهم. (٢) النتائج تقييم مباراة بطاقة الفهرس لها تأثير على الدرجات ونشاط الطلاب وجو تعليمي ممتع وممتع. (٣) تكمن مشكلة مباراة بطاقة الفهرس في التوقيت ، حيث يستغرق إعداد المعلمين وقتاً طويلاً ، أما بالنسبة إلى الطلاب ، فإن وقت تطابق بطاقات الفهرس ضئيل للغاية.

الكلمة الرئيسية: استخدام مطابقة بطاقة الفهرس ، تقييم التعلم ، النشاط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas pendidikan di Indonesia masih belum terbilang maju disebabkan masih banyak permasalahan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Usaha perbaikan dengan kebijakan sudah diberikan demi mendirikan pilar pendidikan di Indonesia. Seperti yang kita tahu pendidikan merupakan pilar utama untuk merubah kondisi masyarakat yang damai, kemajuan budaya dan kesejahteraan hidup. Selaras dengan konten dalam Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sikdinas) bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwasanya fungsi adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengaharapkan siswa untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan yang perlu untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Suatu kegiatan dalam dunia pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh guru melalui proses dikenal dengans sebutan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dilaksanakan secara aktif baik dari guru dan siswa, kemudian menantang dan menyenangkan serta memberikan memotivasi siswa agar turut

¹ *Undang – Undang dan peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 6

berpartisipasi dalam perkembangan fisik dan psikologis siswa, sehingga dapat memberikan ruang yang tepat bagi pengembangan kreativitas, minat bakat siswa.² Definisi pembelajaran menurut pandangan behavioristik ialah teknik guru membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai masyarakat. Aliran kognitif berpendapat bahwa pembelajaran ialah usaha guru memberikan kesempatan berfikir dan memahami apa yang telah dipelajari kepada siswa. Kemudian aliran humanistic memandang bahwa pembelajaran merupakan usaha memberikan kebebasan dalam memilih pelajaran serta cara mempelajari sesuai minat dan kemampuan siswa.³

Dari pengertian pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan hal yang *urgent* dalam kehidupan manusia. dalam agama islam pembelajaran sama halnya dengan proses mencari ilmu. Adapun Al-Qur'an dan Hadist sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. Sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW Allah memerintahkan malaikat Jibril menyampaikan surah Al-'Alaq, pada surah Al-'Alaq ayat pertama terdapat lafadz yang berbunyi "*Iqra*" berarti "membaca". Hal itu sudah dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan nabi Muhammad SAW untuk memperoleh ilmu sebanyak banyaknya. Karene dalam agama Islam sendiri

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm. 23

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm. 23

selain mengutamakan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, umat islam harus belajar untuk terhindar dari kebodohan.⁴

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antar komponen pendidikan yaitu: guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Pembelajaran adalah proses bercakap dan bertukar informasi yang bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Setiap komponen berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran, akan tetapi komponen utama dalam keberhasilan belajar adalah siswa, karena siswa sendirilah peran utama yang harus belajar. Keberhasilan belajar dapat diketahui dengan melihat dari evaluasi belajar. Dari evaluasi belajar tersebut, tinggi rendahnya nilai menentukan apakah tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai atau tidak.

Kurangnya pendidikan saat ini dapat dibuktikan dengan lemahnya penggunaan evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi. Apalagi sejak beredarnya pandemi virus korona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19, Indonesia mengalami kemunduran di berbagai aspek. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak serius akibat virus tersebut. Dalam hal ini kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah mewajibkan pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau Dalam Jaringan (Daring). Kebijakan tersebut mulai diberlakukan pada bulan Maret 2020.

⁴ Baharudin & Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 41

Pembelajaran dengan model daring diberlakukan 100% terhadap kota yang terkena zona merah dan zona oranye. Berdasarkan data yang diperoleh pada 23 Agustus 2020, masih 48% siswa di Indonesia berada pada zona merah dan oranye, sedangkan sisanya sebanyak 52% siswa berada pada kota zona kuning dan hijau.⁵

Kelanjutan dari pembagian zona tersebut bagi pemerintah adalah kebijakan Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di setiap kota, adapun pembatasan tergantung dengan level PPKM nya. MAN Kota Batu merupakan salah satu madrasah yang berada di zona PPKM level 4, sehingga menerapkan kegiatan pembelajaran daring mulai dari 21 Juli 2020. Karena keterbatasan ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media telekonferensi seperti *Google meet*, *Zoom* atau *E-learning* madrasah. Adapun media yang sering digunakan oleh guru MAN kota Batu yaitu *E-learning* madrasah, *Whatsapp Group* (WA) dan sesekali menggunakan *Zoom* atau *G-meet*, nampaknya tindakan yang sama juga dilakukan pada guru fikih.

Fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa MAN Batu guna mengetahui pokok-pokok hukum agama Islam secara mendalam dan terperinci sebagai pedoman pegangan umat Islam di kehidupan sosial melalui aktifitas pengajaran di sekolah.

⁵ [GTK Kemdikbud | Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi.](#) (diakses pada 1 Desember 2021, pukul 10.00).

Dalam prakteknya media pembelajaran yang berbasis video *conference* sangat jarang dilakukan ketika pengajaran, mengingat latar belakang ekonomi siswa yang kurang mumpuni ketika memaksakan menggunakan media tersebut, alhasil pembelajaran fikih tidak sepenuhnya terlaksana secara maksimal karena penyampaian teori hanya sebatas WA group, slide PPT dan penugasan di E-learning. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran fikih ketika daring dirasa kurang maksimal karena evaluasi tersebut tidak benar-benar menilai pemahaman materi fikih, akan tetapi hanya menjadi sebuah persoalan biasa yang bisa diselesaikan dengan *open book* atau dengan cara yang lain. Tidak hanya itu, permasalahan yang timbul karena pembelajaran daring adalah menurunnya keaktifan siswa dalam belajar maupun dalam berinteraksi, seperti yang kita tahu bahwasanya daring yang dilakukan selama kurang lebih dua tahun ini tidak memungkinkan untuk menjadikan anak sulit berinteraksi dengan teman sekelasnya, karena dalam daring sulit bagi siswa untuk gotong royong, bekerja sama secara langsung. Ditambah dengan menurunnya keaktifan siswa dari segi cara berfikirnya dan menurunnya minat untuk mengikuti pembelajaran karena faktor kuota atau sinyal yang membuat mereka malas.

Berdasarkan pada problematika tersebut, pada penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan pengembangan siswa dari sisi keaktifannya melalui evaluasi pembelajaran sebagai bentuk penanggulangannya. Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam sebuah pembelajaran. Dalam

tahapan ini guru melakukan proses penilaian atau pengukuran terhadap seberapa efektif dan efisien program, metode, media yang digunakan selama pembelajaran. Berdasarkan wawancara ketika PPL yang dilakukan oleh peneliti dengan guru fikih di MAN Batu. Bahwasanya evaluasi pembelajaran fikih dapat menanggulangi problematika tersebut jika dilakukan dengan menggunakan strategi *index card match*. Dengan strategi ini evaluasi pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, menuntut peserta didik untuk bertindak lebih aktif sehingga kompetensi pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan.

Penggunaan *index cards match* memang dirasa efektif, seperti halnya pada skripsi Anas Miftachunisa, tentang “*Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Index cards match Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri*”.⁶ Dalam penelitian beliau, *index cards match* yang diterapkan ke dalam proses pelajaran terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga dari sini peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan *index cards match* jika diterapkan kedalam evaluasi belajar.

Evaluasi berbasis *index card match* ini merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan kartu kata yang kemudian akan ditempelkan pada soal yang relevan dengan kartu tersebut. Fungsi pembelajaran dengan evaluasi model ini adalah untuk memberikan

⁶ Anas Miftachunisa, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Index Card Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

pemahaman yang lebih mudah dan lebih mendalam. Dimana disetiap soal, siswa diwajibkan untuk menganalisis materi yang terkandung dalam sebuah contoh kasus yang dipersoalkan. Kemudian dalam evaluasi menggunakan metode ini, akan membuat setiap murid dituntut aktif dalam evaluasi, dikarenakan penentuan hasil belajar dinilai dari ketepatan dan kecepatan jawaban. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana “ *Pengaruh Penerapan Index cards match Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI MAN Kota Batu*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, beberapa fokus penelitian yang dikaji, diantaranya:

1. Apa motivasi dalam penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *index card match* dalam evaluasi pembelajaran fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu?
3. Apa kelebihan dan kendala dalam penerapan *index card match* dalam evaluasi pembelajaran fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui “ *Pengaruh Penerapan Index cards match dalam evaluasi pembelajaran Fikih untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di MAN Batu* ”, yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi dalam penerapan *index card match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu
2. Untuk mengetahui Penerapan *index card match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kendala Penerapan *index card match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tambahan secara teoritis kepada pembaca dan guru mata pelajaran khususnya fikih dalam mengembangkan proses evaluasi pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian : hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- b. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pemilihan evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa tentang materi fikih.

- c. Bagi siswa: dengan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan

index card match, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran Fikih.

- d. Bagi mahasiswa: hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi penelitian di waktu yang akan mendatang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bertujuan agar penelitian yang diteliti tidak memiliki kesamaan yang berlebihan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Dari penjelasan singkat tersebut, maka penulis akan menguraikan beberapa perbandingan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan uraian dari perbandingan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian dari Anas Miftachunisa (2013) mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif *Index cards match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri”. Dari penelitian ini diketahui bahwa tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran kooperatif *Index cards match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa

penggunaan pembelajaran kooperatif *Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.⁷

Hasil penelitian Evi Nu Rafidah (2018) mahasiswa jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Penerapan Strategi *Card Match* Dalam Meningkatkan Minat Membaca Tulisan Arab Pada Siswa Kelas II Mi Ma’arif Singosaren Ponorogo. Dari penelitian ini diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran *index cards match* dapat meningkatkan minat membaca tulisan Arab siswa. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan penggunaan pembelajaran *Card Match* dapat meningkatkan minat membaca tulisan Arab siswa.⁸

Hasil penelitian dari Novi Dwi Juniawati (2019) mahasiswa jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Index cards match* Dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Kanzul Huda Gundik Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dari penelitian ini diketahui bahwa tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil dari penelitian tersebut

⁷ Anas Miftachunisa, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Index Index Card Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

⁸ Evi Nu Rafidah, *Penerapan Strategi Index Index Card Match Dalam Meningkatkan Minat Membaca Tulisan Arab Pada Siswa Kelas II Mi Ma’arif Singosaren Ponorogo*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)

disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.⁹

Hasil penelitian dari Amalla Viesta Haryanti (2017) mahasiswa jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul “Penerapan Strategi *Index cards match* Dan Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Rasul Allah Siswa Kelas VI MI Ma’arif Al-Islah Bungkal Ponorogo Tahun 2016/2017”. selanjutnya tujuan dari penelitian kaliini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Index cards match* dan Team Quiz bisa meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Index cards match* dan Team Quiz bisa meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.¹⁰

Hasil penelitian dari Jumarddin La Fua, Zuhari, Arifin (2017) mahasiswa progam Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri Kendari. Dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran *index cards match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah”. Tujuan dari

⁹ Novi Dwi Juniawati, *Penerapan Model Pembelajaran Index Index Card Match Dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Kanzul Huda Gundik Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

¹⁰ Amalla Viesta Haryanti, *Penerapan Strategi Index Index Card Match Dan Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Rasul Allah Siswa Kelas VI MI Ma’arif Al-Islah Bugnkal Ponorogo Tahun 2016/2017*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017)

penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Index cards match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Index cards match* ternyata bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.¹¹

¹¹ Jumarddin La Fua, Zuhari, Arifin, *Penerapan Model Pembelajaran Index Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah*, (Jurnal; Zawiyah, Vol. 3 No. 1, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2017)

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi /Tesis / Jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anas Miftachunisa, <i>Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Index cards match</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)	Penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memakai <i>index card match</i> sebagai metode pembelajaran	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan difokuskan untuk mengungkap makna dan proses pembelajaran yang aktif.	Menggunakan metode Kualitatif difokuskan pada pengaruh penerapan <i>index card match</i> dalam evaluasi terhadap keaktifan siswa
2.	Evi Nu Rafidah, <i>Penerapan Strategi Index cards match</i> Dalam Meningkatkan Minat Membaca Tulisan Arab Pada Siswa Kelas II Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)	Penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan <i>index card match</i> sebagai metode pembelajaran	Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, dan difokuskan untuk meningkatkan minat membaca tulisan Arab.	Menggunakan metode Kualitatif difokuskan pada pengaruh penerapan <i>index cards match</i> dalam evaluasi terhadap keaktifan siswa
3.	Novi Dwi Juniawati, <i>Penerapan Model Pembelajaran Index</i>	Penelitian yang berupaya meningkatkan	Penelitian ini tergolong penelitian tindakan	Menggunakan metode Kualitatif difokuskan

	<i>cards match</i> Dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Kanzul Huda Gundik Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)	kualitas pembelajaran dengan menggunakan <i>index card match</i> sebagai metode pembelajaran	kelas, dan difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar.	pada pengaruh penerapan <i>index cards match</i> dalam evaluasi terhadap keaktifan siswa
4.	Amalla Viesta Haryanti, <i>Penerapan Strategi Index cards match Dan Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Rasul Allah Siswa Kelas VI MI Ma'arif Al-Islah Bugnkal Ponorogo Tahun 2016/2017</i> , (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017)	Penelitian yang menggunakan <i>index card match</i> sebagai strategi pembelajaran	Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, dan di fokuskan untuk meningkatkan hasil belajar.	Menggunakan metode Kualitatif difokuskan pada pengaruh penerapan <i>index card match</i> dalam evaluasi terhadap keaktifan siswa
5.	Jumardin La Fua, Zuhari, Arifin, <i>Penerapan Model Pembelajaran Index cards match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya</i>	Penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan <i>index card match</i> sebagai metode	Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas, dan di fokuskan untuk meningkatkan hasil belajar.	Menggunakan metode Kualitatif difokuskan pada pengaruh penerapan <i>index card match</i> dalam evaluasi terhadap

	Kab. Buton Tengah, (Jurnal; Zawiyah, Vol. 3 No. 1, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2017)	pembelajaran		keaktifan siswa
--	--	--------------	--	--------------------

Dalam penelitian ini, fokus peneliti yaitu ingin mengetahui pengaruh penerapan *index card match* dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran fikih terhadap keaktifan siswa, setelah mengetahui permasalahan latar belakang yang ada. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu perolehan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Definisi Istilah

Penelitian skripsi harus terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan dibahas. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak atau efek dari tindakan telah melakukan atau menggunakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Pengaruh dalam hal ini digunakan untuk memperkirakan dampak yang akan ditimbulkan nantinya setelah melakukan sesuatu tersebut.

2. Penerapan

Penerapan diartikan sebagai perbuatan menggunakan sesuatu untuk memperoleh keinginan yang diinginkan. Dalam proses penggunaan pasti ada rencana, metode dan pemikiran untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan.

3. *Index cards match*

Index cards match menggunakan kartu indeks dengan saling mencocokkannya. Dalam prakteknya, *index cards match* dilakukan secara berkelompok, selain untuk melatih pemahaman materi murid tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan Kerjasama siswa. Selain itu *index cards match* juga ada yang dilakukan secara berpasangan, dimana tiap siswa akan mencari kartu pasangannya dengan tepat.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam dunia Pendidikan, evaluasi dapat berupa ujian lisan maupun tertulis. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui peningkatan pola pikir dan perilaku selama belajar. Evaluasi tidak hanya berupa hasil belajar berupa nilai, namun juga nilai dari sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

5. Pembelajaran Fikih

Fikih merupakan bidang ilmu yang membahas hukum Allah atas Al-quran dan Hadits. Adapun pembelajaran Fikih yaitu kegiatan mempelajari hukum Allah yang bersifat *furu'* (cabang) yang mana mengatur berbagai aspek kegiatan manusia, seperti halnya ibadah dan muamalah. Dalam bidang ibadah, seperti halnya shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Dilain sisi, pada bidang muamalah,

terdapat tata cara berdagang, zakat, sedekah, infaq, dan lain sebagainya.

6. Keaktifan

Keaktifan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap dan mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dengan motivasi belajar yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, keaktifan murid dapat dilihat dari aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik biasanya dapat dilihat dengan mata seperti berdiskusi, bekerja sama, bertanya, menjawab dan lain sebagainya. Sedangkan non fisik biasanya tidak bisa dilihat dengan mata, seperti berpikir kritis dan kecerdasan emosional.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus menjelaskan secara singkat apa saja yang akan dibahas dan ditulis dalam penelitiannya secara runtut, hal ini sering juga disebut dengan sistematika pembahasan.

Pada bagian sistematika pembahasan, penulis memberikan pemaparan mengenai isi skripsi secara rinci, yang mana pemaparan tersebut terbagi menjadi enam bagian pokok diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, mencakup tentang: 1) latar belakang penelitian. 2) rumusan masalah. 3) tujuan penelitian. 4) manfaat penelitian. 5) orisinalitas penelitian. 6) definisi istilah. 7) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, mencakup tentang beberapa uraian deskripsi objek yang akan diteliti, kemudian dijelaskan pula teori yang

menjadi pondasi dasar dari konsep penelitian. Meliputi definisi dari index cards match, evaluasi pembelajaran dan konsep keaktifan.

BAB III METODE PENELITIAN, mencakup tentang pemaparan dan penjelasan metodologi penelitian yang berhubungan dengan: 1) pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai. 2) kehadiran peneliti. 3) lokasi penelitian. 4) data dan sumber data. 5) teknik pengumpulan data, meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. 6) analisis data. 7) prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, mencakup tentang paparan data dan hasil penelitian. Dimana, pada paparan data, terdapat profil, visi dan misi, tujuan, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan tempat penelitian. Sedangkan bagian hasil penelitian, berisi tentang paparan hasil sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini juga dibahas tentang deskripsi objek penelitian dan hasil di lapangan.

BAB V PEMBAHASAN, berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dihubungkan dengan teori yang ada pada kajian teori penelitian. Adapun hasil pembahasan tidak selalu sesuai dengan teori, kadangkala teori yang disajikan juga berkebalikan dengan kejadian di lapangan.

BAB VI PENUTUP, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. *Index cards match*

Index cards match merupakan salah satu dari strategi/metode pembelajaran yang menggunakan kartu indeks. *Index cards match* menggunakan kartu indeks dengan saling mencocokkannya. Silberman menyatakan, *index card match* sebagai cara aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswanya secara berkelompok dalam kelas. Dalam strategi pembelajaran ini, siswa dituntut aktif sehingga muncul kemandirian dalam diri yang mana dapat membentuk kreatifitas diri. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, mengenai penggunaan kartu indeks, *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan mencari kartu jawaban dari soal yang dimiliki.

Sedangkan Zaini, dkk berpendapat bahwa *index card match* merupakan cara yang dinilai seru dalam memonitoring kemampuan siswa terhadap materi ajar.¹² Sebagaimana, pengertian

¹² Fitrah Dewi, dkk. *Penerapan Strategi Index Index Card Match dengan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X.E Man 2 Jember*. Jurnal Pancaran, Vol.3, No.1, hlm. 38 – 39

diatas, *index card match* membentuk dan membangun beberapa aspek, diantaranya:

- a. Keaktifan, setiap siswa dituntut untuk aktif dalam sebuah kelompok jika ingin hasil belajar yang baik.
- b. Kerjasama antar siswa dalam kelompok
- c. Kemandirian dari setiap siswa
- d. Sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah diterima dan dipelajari, dan
- e. Kreativitas

Index cards match adalah salah satu teknik yang merangsang tubuh untuk bergerak aktif karena dalam proses pelaksanaannya, setiap siswa diberikan kartu yang berisi soal ataupun jawaban dan berusaha untuk mencari pasangannya. Berdasarkan hal tersebut langkah-langkah dalam penerapan *index card match*, yaitu:¹³

- a. Membuat potongan-potongan kertas
- b. Membagi potongan kertas tersebut ke dalam bagian soal dan jawaban
- c. Mengisi pertanyaan pada bagian kertas soal, dan bagian lain mengisinya dengan jawaban

¹³ Indriyanti. *Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match*. Jurnal UNISA Edu, Vol. 5 No. 4, 2021, hlm. 306

- d. Setelah itu, menjadikannya dalam satu tempat dan mengocoknya. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa separuh siswa dalam kelas akan mendapatkan soal dan separuh lainnya mendapatkan jawaban.
- e. Setiap siswa diperintahkan untuk mencari pasangannya, dan ketika telah mendapatkan pasangannya duduk bersama tanpa harus memberitahu pasangan lain tentang kertas yang didapatkan.
- f. Lalu, secara bergantian setiap pasangan membacakan soal yang dimiliki dan akan dijawab oleh pasangan yang lain sampai selesai.
- g. Membuat kesimpulan akhir

Pada dasarnya Strategi *index card match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁴ Karena strategi ini cukup menyenangkan, maka akan cocok bila digunakan untuk mendukung evaluasi dalam hal meningkatkan keaktifan siswa. Tujuan dari penerapan strategi ini sendiri adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹⁵ Strategi *index card match* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu :

¹⁴ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 67

¹⁵ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Semarang: RaISAL Media Group, 2008), 82.

- a. Kelebihan
 - 1) Suasana dalam kelas yang menyenangkan sehingga menambah minat siswa dalam pembelajaran
 - 2) Keaktifan siswa secara otomatis akan terwujud
 - 3) Muncul dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.
- b. Kekurangan
 - 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran
 - 2) suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu ketenangan kelas lain
 - 3) guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.¹⁶

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari *index card match* ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan atau tidaknya kedalam evaluasi pembelajaran dengan model index cards match.

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Definisi evaluasi pembelajaran

Evaluasi ialah salah satu unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun evaluasi dilakukan dengan cara yang terstruktur untuk mengukur target yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Dalam bahasa Inggris, *evaluation* berarti

¹⁶ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 99

proses untuk menetapkan nilai sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Evaluasi dikenal juga sebagai *imtihan* atau *khataman* dalam bahasa Arab.

Stuffle Bearn memandang evaluasi sebagai jalan yang memberikan gambaran terhadap penilaian dalam keputusan. Pernyataan lain disampaikan oleh Guba dan Lincoln serta Gilbert Sax dengan kesimpulan bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan melalui proses runtut untuk menentukan suatu nilai dan arti dengan tolak ukur tertentu. Tidak jauh berbeda, Nana Sudjana berpendapat evaluasi merupakan peninjauan kualitas sesuai dengan tolak ukurnya.¹⁷ Dan yang terakhir pendapat dari Suchman yang mengartikan evaluasi sebagai hasil yang dicapai melalui proses sistematis.

Berlandaskan beberapa pernyataan para ahli diatas, evaluasi merupakan proses yang terstruktur dan *continue* untuk meninjau kualitas dengan kriteria berdasarkan aturan yang ada. Selanjutnya, pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan kebermanfaatan nilai dalam pembelajaran yang telah terlaksana dengan kegiatan pengukuran. Evaluasi pembelajaran tidak hanya terpaku pada proses penilaian kegiatan yang

¹⁷ M. Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers,2020), hlm. 1-5

berlangsung, akan tetapi program dalam pembelajaran pun termasuk ke dalamnya.¹⁸

Evaluasi dilaksanakan sebagai penentu seberapa efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan didapatkannya hasil evaluasi, maka akan menjadi penentu untuk perbaikan dan juga penyempurnaan kebijakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi menjadi tahapan terakhir yang mana arahnya untuk pengukuran kemampuan siswa selama terlaksananya proses pembelajaran. Evaluasi mencakup beberapa aspek, diantaranya:

1) Aspek kognitif

Pada aspek ini evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa dalam hal memahami, menganalisa, mengetahui materi-materi ajar yang telah diberikan oleh guru.

2) Aspek Afektif

Pada aspek ini, evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menilai, partisipasi, mengorganisasi, dan pembentukan pola hidup.

3) Aspek Psikomotorik

Pada aspek ini, evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal tanggapan, keterampilan motorik, dan kreativitas.

¹⁸ Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (2018), hlm. 2

b. Evaluasi dalam perspektif Islam

Evaluasi pembelajaran dalam Al-Qur'an menggunakan banyak istilah yang juga banyak terulang di dalamnya. Diantara kata yang mengulang tersebut menurut Kadar M Yusuf, adalah *bala* dan *fatana*. Kata *bala* terulang sebanyak 38 kali dalam berbagai sighthat atau bentuk kata. Sedangkan *fatana* terulang sebanyak 60 kali.

Masuk pada pemaknaannya, *Bala* bermakna sebagai menguji atau mencoba yang semakna dengan *ikhtabara* dan *imtahana*. *Fatana* sama halnya dengan *a'jaba* yaitu mengherankan. Selanjutnya, Kadar M Yusuf, mengutip dari Luis Ma'luf, bahwa *fatana* artinya mencairkan sesuatu kepada bejana untuk membedakan mana yang baik dan jelek. Sehingga, dalam evaluasi pun tujuannya untuk mengetahui siswa mana yang memahami materi dengan baik dan tidak.

Sehingga, bisa dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan dimaknai dengan penilaian berupa mengukur dan menilai keberhasilan mendidik individu. Apabila berhasil berjalan sesuai dengan aturan Islam, dan berhasil melewati penghalangnya, maka akan menciptakan manusia yang sehat lahir batin, bahagia dunia akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 2 dan 3 :

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, kami telah beriman sedang mereka tidak diuji ?. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”. (Q.S. Al-Ankabut: 2-3)

Dari ayat diatas, terdapat ungkapan manusia yang mana mereka menyangka ketika mengatakan “kami beriman” (kepada Allah) bahwa sesungguhnya Allah akan membiarkan mereka itu tanpa cobaan dan ujian? Tidaklah demikian, Allah pasti akan menguji mereka agar menjadi jelas tingkat kebenaran dan keteguhan mereka.¹⁹ Allah telah mengukur iman dan kesabaran manusia dengan memberikan cobaan dan ujian terhadap keimanan orang-orang terdahulu, dengan pengukuran ini akan terlihat mana saja orang yang benar-benar beriman, menghayati ajaran nabi dan mana orang tidak mengimani ajaran nabi.

Dari penjelasan ayat diatas dapat diketahui bahwa ujian atau evaluasi pasti akan benar-benar dilakukan karena hal tersebut merupakan hal yang penting. Karena pada dasarnya memang pembelajaran dikatakan belum selesai jika belum terlaksananya evaluasi. Banyak ayat yang menyiratkan evaluasi pembelajaran merupakan akhir dari pembelajaran, pengakuan siswa atas

¹⁹ Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, <https://tafsirweb.com/7228-surat-al-ankabut-ayat-2.html>, (Diakses pada Jum'at, 24 Juli 2022)

penguasaan materi belum bisa dikatakan valid jika belum dievaluasi. Seperti halnya dalam surat Al-Baqarah ditegaskan:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى
نَصُرُ اللَّهَ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan), sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu ? mereka ditimpa oleh mala petaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya. Bilakah datangnya pertolongan Allah ? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat”.(Q.S al-Baqarah:214).

Berdasarkan pada ayat diatas, murid tidak boleh merasa puas terlebih dahulu, sebelum melalui evaluasi dari guru, karena kelayakan seorang siswa telah menguasai materi itu terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Karena bagi seorang muslim pun harus melalui ujian terlebih dahulu apabila ingin masuk ke dalam surganya Allah SWT.

M. Arifin berpendapat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, bahwa sistem evaluasi merupakan sunnah Nabi, karena Rasulullah juga melakukan evaluasi terhadap sahabat-sahabatnya dengan sesi tanya-jawab maupun berdiskusi atau musyawarah. Selain itu, Rasulullah pun pernah diuji oleh Malaikat Jibril mengenai hafalan ayat-ayat Qur'an dan pertanyaan-pertanyaan tentang rukun Islam.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar manusia.²⁰ Kemajuan manusia sebenarnya tidak dilihat dari segi pengetahuan saja melainkan juga dilihat dari amal perbuatan. Sebagaimana dalam surat Al-Mulk yang menjelaskan bahwa evaluasi itu pasti akan datang untuk menguji manusia dan untuk memilah diantara manusia yang baik amalan perbuatannya.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya: “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S Al-Mulk : 2)²¹

Ayat diatas menerangkan bahwasanya Allah menguji manusia untuk mengetahui siapa yang lebih baik amalnya. Untuk itu manusia harus senantiasa berlomba untuk kebaikan dalam tiap amal perbuatan yang dilakukan. Manusia harus tetap bertahan berbuat baik ketika dalam keadaan diuji oleh Allah, baik diuji dari ketakutan, masalah ekonomi dan kelaparan, seperti yang disebutkan pada surat Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan

²⁰ As’ad, *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Tazkia, Vol.8 No.1 Januari-Juni 2019), hlm. 39

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Al-Qur’an Surah Al-Mulk:2, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009

buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al-Baqarah: 155)²²

Ujian yang diberikan Allah pada ayat diatas benar-benar akan menguji manusia dengan beraneka musibah, yakni berupa musibah kelaparan, ketakutan, kekurangan, harta jiwa dan buah-buahan. Kemudian dijelaskan bahwa manusia yang bersabar menghadapi ujian tersebut akan mendapatkan sesuatu yang menyenangkan mereka baik dunia maupun di akhirat. Penjelasan berbeda juga diterangkan pada surat Al-Anbiya ayat 35 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَلِيُنَازِلْنَا تَرْجِعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan”.(Q.S Al-Anbiya: 35)²³

Dari ayat diatas terdapat penejelasan yang agak berbeda dari sebelumnya dimana ujian dari Allah tidak hanya berupa hal-hal yang buruk atau hal yang tidak disenangi di dunia. Akan tetapi ujian yang Allah berikan dapat berupa hal baik yang disenangi di dunia, untuk penjelasan lebih detailnya terdapat pada surat Ali Imran ayat 14 yang berbunyi:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak,

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 155, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Anbiya':35, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009

harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.(Q.S Ali Imran: 14)²⁴

Ayat tersebut menyebutkan apa saja ujian berupa kesenangan di dunia ini dan semua itu akan sirna pada waktunya. Adapun ujian tersebut berupa kecintaan pada wanita, anak, harta, binatang ternak dan sawah. Dari semua kesenangan duniawi itulah sebagai manusia maka tidak sepatutnya menggantungkan hidupnya pada kesenangan dunia tersebut karena semua itu hanyalah sebuah cobaan dari Allah.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebuah cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar”.(Q.S Al-Anfal: 28)²⁵

Penjelasan ayat ini pun diperjelas kedalam kandungan surat At-Taghabun ayat 14 dan 15 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ؕ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَعَفَّرُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S At-Taghabun: 14)

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ؕ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Ali Imran:14, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Anfal:28, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009

Artinya: “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar*”. (Q.S At-Taghabun: 15)²⁶

Pada dasarnya ketiga ayat diatas mengingatkan manusia untuk tidak lupa melihat wanita, istri atau anak-anak sebagai ujian yang diberikan Allah dengan tetap berbuat baik kepada mereka. Ujian berupa kebaikan dunia tersebut bisa menjadi musuh di dunia dan akhirat. Karena terkadang isteri dapat menjerumuskan suaminya, begitu pula dengan anaknya. Untuk itu ujian seorang laki-laki terutama yaitu untuk membimbing dan mengawasi dengan memberikan pendidikan ajaran Islam dengan baik dan benar.

c. Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip yang perlu diterapkan. Dengan penerapan prinsip-prinsipnya, evaluasi pembelajaran dapat memberikan kemanfaatan bagi subjek pembelajaran. Prinsip evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.²⁷

Prinsip-prinsip umumnya, yaitu:

1) Keabsahan

Evaluasi pembelajaran harus menggunakan alat ukur yang sesuai dengan target dan tujuan pengukuran. Sehingga perlu

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah At-Taghabun: 14-15, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009

²⁷ Ajat Rukajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2-5

adanya kevalidan terhadap alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan menunjukkan keabsahan.

2) Mengarah kepada kompetensi

Evaluasi pembelajaran mengarah kepada kompetensi berupa pemahaman, keterampilan siswa, dan nilai yang muncul dari cara berfikir dan bertindak siswa. Sehingga dengan hal ini, hasil dari evaluasi pembelajaran akan jelas dan terarah.

3) *Continue*

Siswa akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, oleh karenanya evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan secara *continue* atau terus menerus. Yang mana hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa melalui penilaian.

4) Menyeluruh

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, yang artinya mencakup segala aspek pengetahuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan aturan atau prosedur dalam penilaian yang mana dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan.

5) Bermakna

Evaluasi perlu untuk memberikan gambaran jelas mengenai presentase nilai siswa yang telah tercapai sesuai dengan ketetapan.

6) Adil dan objektif

Evaluasi pembelajaran harus mengedepankan sikap keadilan dan obyektif. Evaluasi pembelajaran diberikan kepada siswa tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga penilaian akan terlaksana dengan baik, sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa karena menjauhkan dari diskriminasi.

7) Terbuka dan ikhlas

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan keterbukaan tanpa perlu ditutup-tutupi. Sehingga keputusan penilaiannya jelas dan tidak merugikan. Selain itu, evaluasi juga hendaknya dilakukan dengan keikhlasan hati seorang pendidik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan demi kebaikan peserta didik.

8) Praktis, di catat dan akurat

Evaluasi pembelajaran menerapkan prinsip praktis, yang mana memudahkan (administrasi, pengolahan, dst), hemat (waktu dan biaya) dan mudah dimengerti. Hasil-hasil presentasi penilaian siswa perlu untuk dicatat dan disimpan dengan baik.

d. Tujuan evaluasi pembelajaran

Setiap unsur-unsur yang ada dalam pendidikan memiliki tujuan, seperti halnya evaluasi pembelajaran sebagaimana dikutip dari Hasan. Tujuan dibagi dua, yakni umum dan khusus, tujuan umum evaluasi pembelajaran adalah mengetahui efektivitas dan efisiensi tujuan, materi, metode, media, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan pembelajaran. Tujuan khususnya disesuaikan dengan evaluasi yang dilakukan, baik itu evaluasi program, evaluasi perencanaan, dan seterusnya.

Sedangkan menurut Stiggin, tujuan dari evaluasi yaitu:²⁸

1) *Keeping track*

Proses belajar siswa ditelaah oleh guru apakah telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Oleh karenanya, guru sebagai pendidik mengumpulkan data dan informasi mengenai peningkatan belajar siswa.

2) *Checking-up*

Guru mengecek kemajuan dari kemampuan siswa selama proses pembelajaran dan kekurangan yang dihadapi siswa didalamnya. Sehingga guru, melakukan penilaian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai materi yang telah dipahami dan yang belum dipahami siswa.

3) *Finding-out*

²⁸ Indra Perdana dan Misnawati. (2021) *Evaluasi Pembelajaran*, Guepedia, hlm. 10 – 12

Guru mencari kesalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yang mana nantinya guru dapat cepat menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.

4) *Summing-up*

Guru membuat kesimpulan atas ketercapaian siswa, sehingga guru dapat menyusun dan melaporkan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kemajuan-kemajuan yang ada.

Berdasarkan kepada tujuan-tujuan yang telah disebutkan. Evaluasi pembelajaran menjadi rangsangan bukan untuk siswasaja namun juga bagi guru dan pihak lain yang berkepentingan, bahwasanya guru perlu untuk melakukan peningkatan, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap program, tujuan, dan prosedur-prosedur pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal, serta bagi siswa adanya peningkatan terhadap prestasi belajar.

e. Fungsi evaluasi pembelajaran

Selama proses pembelajaran, evaluasi memiliki fungsi yang beragam. Adapun fungsi evaluasi adalah :

- 1) Menjadi alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai materi, nilai-nilai dan keterampilan yang terkandung dalam pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui kekurangan apa saja yang ada selama pembelajaran.

- 3) Mengetahui capaian peserta didik melalui hasil belajar
- 4) Merupakan sarana evaluasi bagi guru yang bersumber dari siswa
- 5) Alat untuk mengetahui perkembangan peserta didik
- 6) Sebagai laporan perkembangan peserta didik kepada wali murid.²⁹

3. Konsep Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan siswa merupakan penanda yang ditunjukkan karena ada keinginan atau adanya motivasi dalam pembelajaran. Keaktifan pada siswa dapat dilihat melalui ciri-ciri tindakan, seperti: pikiran yang kritis dengan sering bertanya, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa berhubungan dengan fikiran dan tindakan, terlihat dari bagaimana siswa ikut serta dalam proses problem, melaksanakan tugasnya dengan baik, berani bertanya kepada guru dan siswa lain, serta menilai kemampuan diri dan hasil yang telah didapatkan.³⁰

Perspektif lain mengenai keaktifan juga dikemukakan oleh Mc Keachie, bahwa keaktifan siswa dapat diketahui jika

²⁹ Ajat Rukajat, Teknik Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11

³⁰ Nana Sudjana, (2009), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 61

berpartisipasi dalam upaya menentukan tujuan pembelajaran. Partisipasi tersebut dapat berupa interaksi dan kerja sama sekelompok dalam pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing untuk siswa yang kesulitan dalam belajar dan pasif dalam partisipasi.³¹

Secara umum keaktifan siswa dalam rangkaian pembelajaran dapat berupa suasana yang penuh dengan pertanyaan dan pernyataan dari siswa. Dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat dikatakan aktif jika ia dapat memperoleh informasi atau pembelajaran secara maksimal.³² Sehubungan dengan hal tersebut, suasana belajar yang aktif menjadikan siswa membuat kesimpulan informasi yang berasal dari proses mencari dan memahami pertanyaan dan pernyataan yang ada.

Adapun menurut Rosseau, bahwasanya ilmu pengetahuan berasal dari proses pengamatan, pengalaman, bekerja, analisis dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Runtutan proses tersebut merupakan cara individu memperoleh pengetahuan dengan aktif

³¹ Warsono dan Hariyanto, (2012), Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Rosdakarya, hlm. 8

³² Jamil Suprihatiningrum, (2013), Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi. Yogyakarta: Ar Russ Media, hlm. 100

mandiri dalam belajar. Karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika individu tidak aktif dalam belajar.³³

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat menurut ahli di atas, keaktifan merupakan usaha aktif siswa berpartisipasi untuk memperoleh tujuan yang dirumuskan melalui serangkaian proses interaksi, berfikir, berpendapat, menganalisis, mencari, dan bekerja secara individu agar memperoleh ilmu atau informasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Macam-Macam Keaktifan

Tidak sedikit dari guru yang kurang memperhatikan keaktifan siswa selama pembelajaran. Banyak dari siswa ketika pembelajaran tergolong sebagai siswa yang pasif dan sebagian saja yang aktif fisik dan juga mentalnya.

Getude M. whiple membagi kriteria yang menunjukkan aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

- 1) Bekerja dengan alat visual
 - a) Membuat pertanyaan berdasarkan hasil mengamati bahan bahan visual
 - b) Mempelajari gambar, video atau film
 - c) Membuat laporan lisan berdasarkan alat-alat visual
 - d) Membuat pameran

³³ Sardiman A.M, (2007) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 96

- 2) Eksursi dan *trip*
 - a) Studi tour ke museum, kebun binatang, tempat wisata.
 - b) Memelajari demonstrasi pelajaran dari non-sekolah
- 3) Mempelajari masalah
 - a) Berlatih mencari jawaban dari pertanyaan analisis
 - b) Mempelajari ensiklopedia dan memperbanyak referensi
 - c) Melakukan eksperimen
 - d) Menafsirkan objek
- 4) Mengapresiasi Literatur
 - a) Membaca cerita yang menarik
 - b) Mendengar bacaan atau ceramah untuk memperoleh informasi
- 5) Ilustrasi dan Kontruksi
Membuat, menyusun dan menyiapkan karya seni, ilmiah, dll.
- 6) Menyajikan informasi
- 7) Cek dan tes
 - a) Membuat dan menyiapkan soal untuk siswa lain.
 - b) Membuat grafik pertumbuhan.³⁴

Adapun Paul D. Dierich mengklasifikasikan kegiatan yang menunjukkan aktifitas siswa adalah sebagai berikut

³⁴ Martinis Yamin, (2004), Pengembangan Kompetensi Pebelajar, Jakarta: UI-Press, hlm. 69

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar ilustrasi dan demonstrasi
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, menanyakan, merumuskan, wawancara, diskusi
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan percakapan atau diskusi
- 4) *Writing activities*, seperti mengarang cerita, menulis karya ilmiah, laporan dan angket
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar; peta, grafik, lukisan
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, bermain
- 7) *Mentall activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan
- 8) *Emotional activities*, seperti mengendalikan rasa bergairah, bosan, senang, tenang, sedih.³⁵

Ragam keaktifan siswa saat pembelajaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu keaktifan konkret, yang bisa dilihat dan keaktifan abstrak, keaktifan yang tidak bisa dilihat.³⁶ Keaktifan konkret berkaitan dengan psikomotorik siswa seperti membaca, menggambar, menyanyi dan menulis. Sedangkan keaktifan abstrak berhubungan dengan proses berfikir dan perasaan siswa, seperti

³⁵ Sardiman A.M, (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, hlm 101

³⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Russ Media 2013, hlm. 100

menggunakan pikiran untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, membandingkan dan menyimpulkan.

Pada uraian keaktifan di atas menunjukkan bahwa macam aktifitas siswa cukup lengkap dan beragam. Aktifitas siswa tidak hanya aktifitas fisik saja melainkan juga aktifitas mental. Kondisi dimana siswa melakukan aktifitas belajar inilah yang disebut dengan keaktifan belajar.

c. Karakteristik Keaktifan Siswa

Keaktifan psikomotorik siswa dapat dilihat dari seberapa sering ia andil dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana, siswa dikatakan aktif jika ia turut serta dalam tugas belajarnya, terlibat dalam kegiatan diskusi, aktif bertanya kepada guru apa bila belum memahami pelajaran yang disampaikan, berusaha mencari tambahan bahan belajar dan menilai kemampuan dirinya berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan pembelajaran. Adapun karakteristik keaktifan siswa jika dilihat berdasarkan prosesnya ;

- 1) Keaktifan siswa berdasarkan proses perencanaan
 - a) Menerlibatkan siswa dalam pertimbangan menentukan tujuan kegiatan belajar yang sesuai dengan latar belakang dan kondisi siswa.

- b) Menerlibatkan siswa dalam menentukan media yang disukai siswa yang tentu akan mempermudah proses pembelajaran.
- 2) Keaktifan siswa berdasarkan proses pembelajaran
- a) Tanda aktifnya siswa dalam suatu pembelajaran dilihat dari tingginya motivasi dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, baik secara aspek fisik, mental, emosional ataupun intelektual.
 - b) Siswa belajar di barengi dengan upaya menciptakan suasana dan situasi yang kondusif untuk belajar.
 - c) Minat tinggi siswa untuk mengajukan pendapat menurut perspektifnya sendiri dalam sebuah diskusi kelompok misal.
 - d) Tidak ada dominasi dalam sebuah interaksi pembelajaran dikelas.
- 3) Keaktifan siswa berdasarkan kegiatan evaluasi
- a) Terdeteksinya siswa untuk mengevaluasi secara mandiri hasil dari evaluasinya.
 - b) Kesadaran tiap individu untuk melaksanakan kegiatan evaluasi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sebagai bentuk ukuran dari proses pembelajarannya.

- c) Upaya siswa dalam melaporkan hasil belajarnya secara tulis maupun lisan.³⁷

Dari uraian penjelasan diatas yang dikemukakan oleh ahli, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dikelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran, terutama pada suasana belajar. Pembelajaran yang aktif akan sangat kondusif dikarenakan siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam sebuah pembelajaran muncul karena dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Penjelasan umum kedua faktor tersebut akan dijabarkan sebagai berikut

1) Faktor internal

Faktor internal berkaitan dengan suatu hal dalam diri tiap individu, baik dari segi fisiologis maupun psikologi

a) Aspek fisiologis

Fisik yang sehat berpengaruh pada seluruh jaringan sel tubuh manusia, dimana semakin ia sehat maka akan semakin aktif melakukan sesuatu dan intensitas aktifitas belajar tinggi, begitu pula sebaliknya.

b) Aspek psikologis

³⁷ Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 141-142

Sardiman A.M berpendapat bahwa ada sejumlah faktor psikologis yang mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Mulai dari perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, bakat, berikir dan motif.³⁸

1) Perhatian

Perhatian ialah keaktifan psikologis siswa dalam bentuk pandangan yang hanya ditujukan pada suatu objek. maksudnya semakin siswa memperhatikan pelajaran, maka ia dapat memperoleh maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

2) Pengamatan

Pengamatan ialah bagaimana siswa mengetahui dan mengenal pembelajaran yang sedang dilakukan dengan menggunakan panca indra secara lebih mendalam.

3) Tanggapan

Tanggapan merupakan bentuk informasi dari pengamatan. Tanggapan mengambil kesan-kesan yang diperoleh dari pengamatan

4) Fantasi

³⁸ Sardiman A.M, (2007) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 108

Fantasi merupakan kemampuan mengembangkan wawasan yang berasal dari tanggapan dengan bentuk yang sesuai dengan prespektif tiap siswa.

5) Ingatan

Ingatan yaitu kemampuan psikologis untuk menerima dan menyimpan informasi atau wawasan untuk dimunculkan kembali pada saat informasi tersebut dibutuhkan

6) Bakat

Bakat adalah kemampuan alami manusia sejak dari manusia itu lahir.

7) Berfikir

Berfikir merupakan salah satu aktifitas yang ditujukan untuk merumuskan, mensitesiskan dan memerikan kesimpulan terhadap sesuatu.

8) Motif

Motif ialah keadaan dimana siswa terdorong untuk melakukan aktiitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Apabila dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan dibarengi motif

tertentu maka tujuan tersebut akan dicapai dalam waktu yang relative singkat.³⁹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan keseluruhan aspek yang berada diluar diri individu siswa

a) Keluarga

Keaktifan siswa disaat pembelajaran di sekolah bergantung pada sebagaimana sering seorang siswa mendapat pendidikan yang aktif dikeluarganya, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi setiap manusia dan dikeluarga juga yang menentukan aktif pasifnya siswa dalam mengikuti setiap kegiatan.

b) Lingkungan sekolah

Pada lingkungan sekolah setiap kegiatan interaksi yang berkaitan dengan aktifitas siswa dapat mempengaruhi aktif tidaknya siswa dalam proses pembelajaran.

c) Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan dibarengi dengan metode mengajar yang tepat sangat mempengaruhi keaktifan, minat dan motivasi belajar siswa ketika di kelas.⁴⁰

³⁹ Syaiful Sagala, (2013), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm. 124

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 175

Dari penjelasan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa menurut para ahli diatas dapat diketahui bahwasanya tidak sedikit hal hal dari dalam maupun luar dari diri siswa yang bisa mempengaruhi keaktifan belajarnya dikelas. Maka dari itu akan sangat urgen jika bagi seorang guru untuk selalu membimbing siswa agar senantiasa aktif terutama pada lingkungan sekolah.

e. Manfaat Keaktifan Siswa Dalam Pengajaran

Keaktifan para siswa memiliki manfaat yang besar nialinya bagi pengajaran dikarenakan :

- 1) Siswa aktif akan memiliki gairah untuk mencari pengalaman belajar secara mandiri
- 2) Dengan aktif dalam pembelajaran maka akan mengembangkan potensi integral siswa
- 3) Terjalin hubungan yang interaktif diantara siswa
- 4) Menanamkan kedisiplinan, demokrasi sekaligus mengembangkan pemahaman materi siswa.

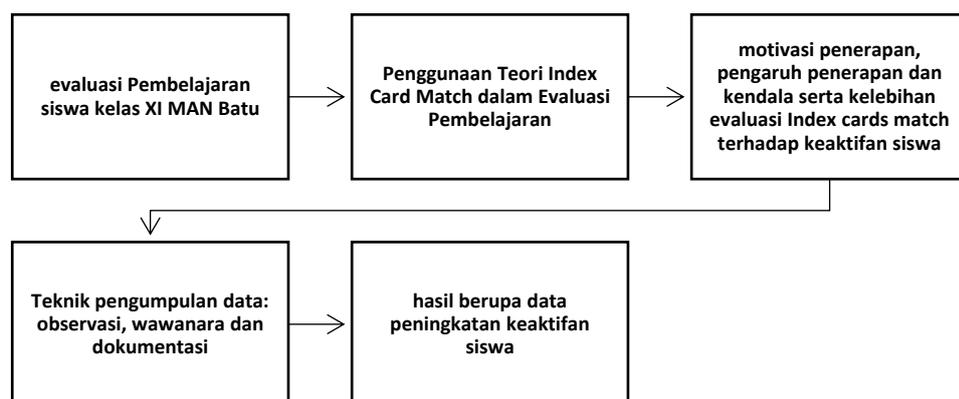
B. Kerangka Berfikir

Keaktifan siswa sangat penting ditanam dan dilatih oleh guru di lingkungan sekolah, karena itu yang akan menjadi karakteristik siswa ketika dalam kegiatan apapun. Dalam mengupayakan pembelajaran yang aktif guru dapat meletakkan strategi belajar dimanapun itu, baik pada proses belajar maupun pada evaluasi belajarnya.

Oleh karena itu untuk membuat suasana pembelajaran yang aktif, perlu menggunakan strategi belajar yang tepat. Salah satunya yaitu upaya melalui evaluasi berbasis *index cards match*. Dari evaluasi ini kerangka berfikir dalam penelitian kali ini dapat dicermati pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka berpikir efektifitas penggunaan indexcards match dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan langkah yang tepat untuk mengarahkan kearah mana penelitian tersebut berjalan. Maka dari itu dalam sebuah penelitian perlu adanya metode penelitian. Dengan adanya metode, peneliti akan melakukan penelitian dengan langkah yang ilmiah dan structural. Dengan cara tersebut akan memungkinkan memperoleh data yang rasional, empiris dan valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi lapangan berupa perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan tanpa beraksud membuat spekulasi berlaku untuk umum. Sebagaimana menurut Erickson, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran sebab akibat mengenai suatu fenomena atau kegiatan secara naratif.⁴¹

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti menarasikan fenomena terkait fakta yang ada dalam lapangan secara mendalam. Dengan ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk judul “*Pengaruh Penerapan Index cards match Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI Di Man*

⁴¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

Kota Batu”, dimana penulis mentata dan menganalisa kondisi lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sanagat penting dikarenakan hasil yang didapat akan menentukan sesuai tidaknya dengan fenomena riil yang terjadi di lapangan. Dalam lapangan penelitian, peneliti terjun langsung berinteraksi dengan subjek dan memahami objek yang ada di lapangan. Tujuan kehadiran peneliti tidak lain adalah untuk memperoleh data yang factual, detail dan akurat. Sehingga hasil dari penelitian ini bukanlah hasil spekulasi peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha secara langsung datang di MAN Batu dalam melakukan penelitiannya. Adapun pengambilan data seperti wawancara akan dilakukan secara online untuk beberapa saja. Penelitian ini diawali dengan tahap pra-penelitian, sebagai bentuk perizinan yang dilakukan pada bulan desember 2021. Lalu tahap penelitian dimulai pada bulan April 2022.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Batu yang beralamat di Jl. Pattimura No. 25, Temas, kota Batu, Jawa Timur. Pertimbangan peneliti memilih madrasah ini yaitu MAN Batu merupakan madrasah yang masyhur dan maju di kota Batu, juga memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, serta kemudahan pemberian izin untuk melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan informasi berupa fakta mengenai kondisi yang terjadi di lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini data tidak berupa angka melainkan berupa kata, kalimat dan gambar. Dari jenis tersebut data dibagi menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data yang diperoleh dari sumber data utama, yang mana data diperoleh dari informan di lapangan. Diantaranya yaitu guru Fikih dan siswa kelas XI MAN Batu.

b. Data Sekunder

Disebut juga sebagai data pendukung atau data pelengkap dari data primer. Data penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa foto dan video proses evaluasi pembelajaran siswa dikelas

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memberi kemudahan peneliti dalam memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data ada dua yaitu interaktif dan non-interaktif. Teknik interaktif terdiri dari teknik wawancara dan observasi. Teknik non-interaktif terdiri dari teknik pengamatan isi file dokumen, foto ataupun video.⁴²

1) Observasi

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 142

Observasi yaitu upaya mengumpulkan data yang dilaksanakan peneliti dengan cara mengamati secara detail dan teliti dilengkapi dengan pencatatan yang sistematis.⁴³ Pada intinya observasi merupakan metode penelitian yang mewajibkan peneliti untuk terjun langsung mengamati ke lapangan. Observasi juga digunakan di semua bentuk penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, hanya saja perbedaannya terletak pada konteksnya. Penelitian kuantitatif menggunakan observasi sebagai konteks eksperimen, sedangkan observasi kualitatif harus dalam konteks alamiah.⁴⁴

Data observasi identik dengan penggunaan panca indra dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan : a) bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *Index cards match* yang akan berdampak pada keaktifan siswa di kelas. b) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *Index cards match*. c) pengaruh dari penerapan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog dengan informan. Informasi yang didapat dari wawancara dapat dipastikan lebih mendalam sebab peneliti

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 143

⁴⁴ *Ibid.*

mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan informasi.

Adapun narasumber dalam wawancara kali ini yaitu

- a) Guru Fikih kelas XI yaitu Ibu Ani S. Pd. Pelaksanaan wawancara dengan beliau dilakukan untuk mendapatkan data mengenai apa itu evaluasi menggunakan *Index cards match*, faktor pendukung, kelebihan dan kekurangan serta tujuan menggunakan evaluasi berbasisi model tersebut.
- b) Enam siswa, tiga masing-masing dari kelas yang berbeda. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perpektif siswa tentang bagaimana pengaruh penerapan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran terhadap keaktifan siswa, beserta kelebihan dan kekurangan menurut masing-masing siswa.

Bedasarkan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut akan menghasilkan data primer. Bentuk dari catatan wawancara ini berupa catatan sementara dan berupa rekam suara dari narasumber.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan bukti catatan masa lampau bisa berupa foto, video atau tulisan.⁴⁵ Adapun dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi peristiwa masa lalu dari kejadian di lapangan. Dokumentasi bisa menjadai penguat data karena

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 192

dokumentasi sendiri berasal dari momen sesungguhnya yang diabadikan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dokumentasi merupakan data yang tergolong data sekunder, sedangkan data primer dapat diperoleh melalui metode pengambilan data seperti obeservasi dan wawancara.

Metode penelitian dokumentasi adalah proses pengumpulan data berbentuk file-file atau dokumen-dokumen yang sesuai dengan focus penelitian. Dokumen tersebut diantaranya adalah: foto, jurnal, buku modul, dan lain sebagainya.⁴⁶

Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi berupa foto video proses evaluasi pembelajaran siswa.

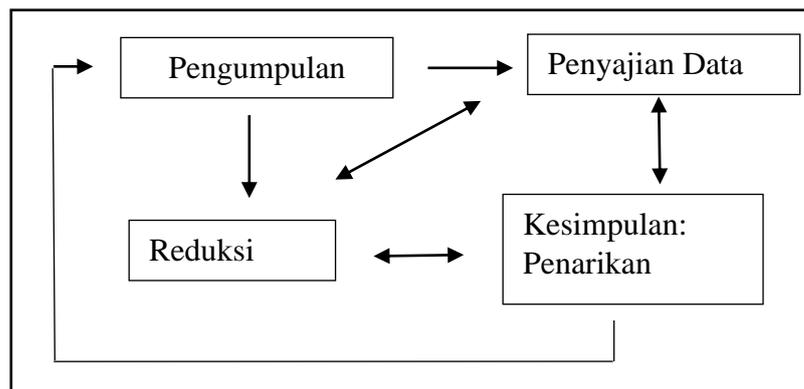
F. Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan pencarian dan penyusunan terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode yang lainnya untuk menghasilkan data yang mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain.⁴⁷ Dalam menganalisis data, dilakukannya pengorganisasian data, penyusunan, pemilahan data, dan membuat kesimpulan.

⁴⁶ Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi*, (Jurnal: BACA Vol. 27, No. 1 April, 2003), hlm. 8

⁴⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol 17 No.33,2018, hlm. 84

Dari uraian tersebut maka penulis menggunakan langkah analisis data model Miles dan Huberman. Diawali dengan mengumpulkan data, melakukan reduksi data, lalu disajikan dan diakhiri dengan verifikasi data atau kesimpulan.⁴⁸



Gambar 3.1 : langkah analisis data

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini semua data dalam penelitian dikumpulkan baik data primer maupun sekunder. Adapun data tersebut adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data ini masuk kedalam tahap berikutnya yaitu reduksi data.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data. Disini peneliti mengklasifikasikan mengfokuskan data utama dan mana data pendukung.⁴⁹ Setelah direduksi maka data yang sesuai konteks penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalima sehingga diperoleh

⁴⁸ Nursapiah, Penelitian Kualitatif, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020) Hlm. 86

⁴⁹ Ibid. 87

gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data mengenai pengaruh penerapan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI MAN Batu.

3) Penyajian data

Penyajian data merupakan pemaparan berbentuk naratif dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari tindakan ini, peneliti akan memperoleh informasi terkait dengan pengaruh penerapan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI MAN Batu.

4) Kesimpulan

Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, meskipun pada reduksi data sudah di gambarkan, tetapi masih ada kemungkinan akan terjadinya penambahan atau pengurangan informasi. Akan tetapi jika dalam kesimpulan awal terdapat keabsahan data berupa bukti, maka kesimpulan awal tersebut menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.

Maka dari itu penarikan kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif belum tentu langsung bisa menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data , reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan umum mengenai pengaruh penerapan *Index cards match* dalam

evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI MAN Batu.

G. Prosedur Penelitian

Pada proses penelitian, terdapat prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data. Adapun prosedur penelitian diantaranya yaitu:

1. Tahap Pra-penelitian

Ada beberapa hal yang mesti dilakukan pada tahap pra penelitian, diantaranya yaitu

- a. Berdiskusi dengan guru Fikih tentang pemilihan judul yang tepat untuk penelitian dan sesuai dengan fenomena pembelajaran yang terjadi disekolah.
- b. Menyusun draf proposal dari judul yang telah didiskusikan, dengan menyerahkan judul tersebut kepada dosen wali. Kemudian dilanjutkan dengan meminta surat izin pra-penelitian di univeritas
- c. Selanjunya menyerahkan surat izin pra-penelitian kepada pihak sekolah MAN Batu untuk melakukan penelitian
- d. Peneliti mulai menyusun proposal, sambil mencari narasumber yang akan dijadikan bahan data penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap keguatan lapangan, penulis terjun langsung ke lokasi untuk mencari dan mengupulkan data penelitian. Dalam kegiatan lapangan

penulis mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data, dalam tahap ini penulis mengklasifikasikan dan menyusun data yang telah dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan, merupakan tahap akhir dimana hasil akhir penelitian berupa skripsi dan siap untuk diujikan di sidang skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN Batu

Dalam sejarah perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota batu juga mengalami perubahan nama sebagai Berikut :

- a. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.

- d. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m² yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.
- e. Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut :

- a. Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'i (Alm)
- b. Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA
- c. Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm)
- d. Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm)
- e. Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung Saleh (Alm)
- f. Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. Tonem Hadi

- g. Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm)
- h. Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm)
- i. Tahun 2008 – 2016 nama pimpinan Drs. Winarso
- j. Tahun 2016 – 2020 nama pimpinan H. Sudirman, S.Pd, MM
- k. Tahun 2020 s.d. sekarang nama pimpinan Drs. H Farhadi, M.Si.

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 11 kali selama hampir 48 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

2. Visi, Misi Dan Tujuan

Visi MAN Batu yaitu :

“TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAQ MULIA, BEBAS DARI PENYALAHGUNAAN NARKOBA, SERTA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP”.

Adapun Indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut :

- a. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang cerdas sosial, emosional, dan sosial
- b. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang mempunyai ketrampilan kecakapan hidup Serta kreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari

- c. Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat
- d. Tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan NARKOBA
- e. Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata

Misi MAN Batu yaitu :

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu terurai sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi
- b. Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik

- d. Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup yang dilandasi Akhlaqul Karimah
- e. Meningkatkan Ketaqwaan beribadah
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang menyelamatkan peserta didik agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba
- g. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang Bahasa
- h. Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyadarkan setiap warga Madrasah agar peduli terhadap Lingkungan Hidup
- i. Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, rindang, bersih dan sehat.

Tujuan MAN Batu yaitu Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan :

- a. Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- b. Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
- c. Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kotamaupun propinsi.
- d. Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- e. Berkurangnya kenakalan peserta didik.

- f. Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- g. Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- h. Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MAN Batu tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

4. Ketersediaan Jurusan

Saat ini, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu memiliki 4 jurusan yang terdiri dari jurusan IPA, Bahasa, Agama, dan IPS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Kelas dengan jurusan yang ada beserta jumlahnya

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH TOTAL

			L	P	
1	X-1/ MIPA 1	Siti Murtiningsih, S.Pd	7	28	35
2	X-2/MIPA 2	Dwi Santosa, S.Pd	8	28	36
3	X-3/MIPA 3	Rini Waraswati, S.Pd, M.Si	9	27	36
4	X-4/MIPA 4	Dra. Nurul Chasanah	17	18	35
5	X-5/MIPA 5	Atimah Noor Malia. Dra	7	24	31
6	X-6/IPS 1	Yayuk Kurniawati, M.Pd	15	16	31
7	X-7/IPS 2	Siti Muthomimah, S.Pd	18	15	33
8	X-8/IPS 3	Yosefha Petra Paula Pada	17	18	35
9	X-9/ IPS 4	Faridah Ariani, SS	0	21	21
10	X-10 /BHS	Dra. Khalimatus Sa'diyah, M.Pd	6	24	30
11	X-11/ AGM	Indah Rahmayanti, S.Pd	16	21	37
Jumlah Siswa Kelas X			120	240	360
12	XI IPA 1	Emmy Suzanna, SPd	6	27	33
13	XI IPA 2	Wijiasih, SPd	12	22	34
14	XI IPA 3	Suharto,S.Pd	10	23	33
15	XI IPA 4	Imroatul Kosia, S.Pd	7	27	34
16	XI IPA 5	Dra. Latifah	10	23	33
17	XI IPS 1	Christina Wardani, S.Pd	12	24	36
18	XI IPS 2	Dra. Purwati	12	16	28

19	XI IPS 3	Erna Setyowati, S.Pd	12	19	31
20	XI IPS 4	Yusna Affandi, S.Pd	5	25	30
21	XI BHS	Ana Rahmawati, S.Pd	8	21	29
22	XI AGM	Nurjanah, S.Pdi, M.A	9	23	32
Jumlah Siswa Kelas XI			103	250	353
23	XII IPA 1	Alfiah Nurul Aini, S.Pd	6	26	32
24	XII IPA 2	Laily Maziyah, S.Ag	6	25	31
25	XII IPA 3	Muhammad Nidhom, S.Ag	7	25	32
26	XII IPA 4	Dra. Diah Rahmawati	7	25	32
27	XII IPS 1	Sabilla Amirulloh, S.Sos	12	16	28
28	XII IPS 2	Mesmi, S.Pd	13	18	31
29	XII IPS 3	Rochani Ningsih, S.Pd	12	18	30
30	XII IPS 4	Nurul Farikhah, S.Ag	11	18	29
31	XII BHS	Dian Komalasari, S.Pd	7	29	36
32	XII AGM	Ani Nur Aisyah, S.Ag	9	26	35
Jumlah Siswa Kelas XII			90	226	316
Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII			313	716	1029

5. Ketersediaan Dan Kondisi Sarana Prasarana

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan

kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri

Kota Batu dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.2
Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Kondisi	Penggunaan.
1	Ruang Kelas X IPA 1	Baik	Pembelajaran
2	Ruang Kelas X IPA 2	Baik	Pembelajaran
3	Ruang Kelas X IPA 3	Baik	Pembelajaran
4	Ruang Kelas X IPA 4	Baik	Pembelajaran
5	Ruang Kelas X IPA 5	Baik	Pembelajaran
6	Ruang Kelas X IPS 1	Baik	Pembelajaran
7	Ruang Kelas X IPS 2	Baik	Pembelajaran
8	Ruang Kelas X IPS 3	Baik	Pembelajaran
9	Ruang Kelas X IPS 4	Baik	Pembelajaran
10	Ruang Kelas X Bahasa	Baik	Pembelajaran
11	Ruang Kelas X Agama	Baik	Pembelajaran
12	Ruang Kelas XI IPA 1	Baik	Pembelajaran
13	Ruang Kelas XI IPA 2	Baik	Pembelajaran
14	Ruang Kelas XI IPA 3	Baik	Pembelajaran

15	Ruang Kelas XI IPA 4	Baik	Pembelajaran
16	Ruang Kelas XI IPA 5	Baik	Pembelajaran
17	Ruang Kelas XI IPS 1	Baik	Pembelajaran
18	Ruang Kelas XI IPS 2	Baik	Pembelajaran
19	Ruang Kelas XI IPS 3	Baik	Pembelajaran
20	Ruang Kelas XI IPS 4	Baik	Pembelajaran
21	Ruang Kelas XI Bahasa	Baik	Pembelajaran
22	Ruang Kelas XI Agama	Baik	Pembelajaran
23	Ruang Kelas XII IPA 1	Baik	Pembelajaran
24	Ruang Kelas XII IPA 2	Baik	Pembelajaran
25	Ruang Kelas XII IPA 3	Baik	Pembelajaran
26	Ruang Kelas XII IPA 4	Baik	Pembelajaran
27	Ruang Kelas XII IPS 1	Baik	Pembelajaran
28	Ruang Kelas XII IPS 2	Baik	Pembelajaran
29	Ruang Kelas XII IPS 3	Baik	Pembelajaran
30	Ruang Kelas XII IPS 4	Baik	Pembelajaran
31	Ruang Kelas XII Bahasa	Baik	Pembelajaran

	Ruang Kelas XII		Pembelajaran
32	Agama	Baik	
33	Lab. Bahasa	Baik	Pembelajaran
34	Lab.Komputer	Baik	Pembelajaran
35	Multimedia	Baik	Rapat dll
36	BK	Baik	Konsultasi
37	UKS	Baik	Siswa
38	Ruang osis	Baik	Pengadministrasi
39	Ruan Waka	Baik	Pengadministrasi
	Ruang Kepala		
40	Madrasah	Baik	Pengadministrasi
41	Ruang TU	Baik	Pengadministrasi
42	Perpustakaan	Baik	Pembelajaran
43	Aula	Baik	Rapat
44	Lab.IPA	Baik	Pemelajaran
45	Masjid	Baik	Sholat
46	Makhad	Baik	istirahat Siswa
47	lapangan sekolah	Baik	Olah Raga

6. Kondisi Siswa

Kondisi saat ini perkembangan peserta didik di MAN Kota batu untuk periode 10 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perkembangan Peserta Didik MAN Kota Batu 10 tahun Terakhir

No.	Tahun Pendidikan	L	P	Jumlah
1	2007/2008	223	327	550
2	2008/2009	197	304	501
3	2009/2010	223	317	540
4	2010/2011	215	389	604
5	2011/2012	252	449	701
6	2012/2013	302	530	832
7	2013/2014	306	590	896
8	2014/2015	302	646	948
9	2015/2016	300	685	985
10	2016/2017	312	716	1028
11	2017/2018	325	739	1064



Gambar 4.2

Perkembangan siswa 10 tahun terakhir

7. Kondisi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Jawa Timur. Oleh

karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Jawa Timur terdiri dari: a) Guru, b) staf administrasi, c) staf fungsional, d). Kebersihan Tenaga Kerja,

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Jawa Timur. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Guru PNS Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi	Jurusan / Program Studi															Jumlah		
	Matematika		IPA		Bahasa		PAI		PKn		IPS		Penjas		dll		L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
S1	-	1	1	5	-	10	2	2	1	1	1	6	3	-	-	1	8	26
S2	-	2	1	-	1	3	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	6
S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3		7		14		5		3		7		3		1		43	

Tabel 4.5

Jumlah Guru Bukan PNS

Kualifikasi	Jurusan / Program Studi																Jumlah	
	Matematika		IPA		Bahasa		PAI		PKn		IPS		Penjas		dll			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
S1	-	2	-	1	1	1	1	3	-	-	-	2	-	-	2	1	4	10
S2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	2	-	1	1	1	1	3	-	-	-	2	-	-	2	1	4	10
	2		1		2		4		-		2		-		3		14	

Tabel 4.6

Jumlah Pegawai PNS Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi	Jumlah	
	L	P
SMA	1	
D2		1
D3	1	
S1	3	
S2		
Jumlah	4	1
	5	

Tabel 4.7

Jumlah Pegawai Non-PNS Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi	Jumlah	
	L	P
SMP	2	
SMA	5	2

D2		
D3	1	
S1	1	3
S2		
Jumlah	9	5
	14	

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama proses kurang lebih tiga bulan yaitu data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan data tersebut maka hasil penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penerapan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN Batu.

1. Motivasi Penerapan *Index Cards Match* Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa

Motivasi merupakan nama lain dari pendorong atau penarik seseorang untuk bergerak karna keinginan dirinya sendiri. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru dan tiap individu siswa selama rangkaian kegiatan pembelajaran. Ada tidaknya motivasi siswa dilihat dari keaktifannya dalam belajar dikelas. Kemudian motivasi guru dapat dilihat dari bagaimana keaktifan guru dalam menggunakan suatu metode belajar agar siswanya memperoleh motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini

strategi guru untuk memancing keaktifan siswa yaitu melalui evaluasi berbasis *Index cards match*.

Seperti halnya guru Fikih kelas XI yang memiliki motivasi dalam menerapkan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajarannya. Hal ini disampaikan oleh bu Ani Nur Aisyah sebagai guru Fikih kelas XI, yang mengatakan bahwa:

“Motivasi penggunaan *Index cards match* dalam evaluasi Fikih yaitu karena dengan metode ini anak-anak terbukti lebih aktif dalam kerjasamanya dan individu. Berbeda dengan metode diskusi biasanya, anak-anak cenderung kurang aktif dalam kerjasama. Kan *Index cards match* ini salah satu yang skor penilaian berdasarkan kecepatan dan kerjasama tim, sehingga tiap siswa dituntut untuk aktif supaya lebih cepat mengaerjakan. Sehingga dari keuntungan tersebut saya dan beberapa guru disini menggunakan metode *cards match*”.⁵⁰ (AN.01.01)

Disampaikan pula oleh Bu Laily Maziyah sebagai guru Fikih kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Kenapa kok saya pilih metode ini itu alasanya karena anak itu ndak jenuh, tidak monoton, tidak memperhatikan guru saja tapi bisa berdiskusi dengan temenya. Jadi saya bukan lagi sumber elainkan fasilitator saja”.⁵¹ (LM.1.01)

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi penggunaan *Index cards match* dalam evaluasi belajar siswa salah satunya adalah mengaktifkan siswa. Tidak hanya keaktifan saja yang didapat oleh siswa namun nilai yang didapat dari evaluasi berbasis *Index cards match* juga lebih baik. Adapun

⁵⁰ Wawancara dengan Ani Nur Aisyah, Guru Fikih Kelas XI Man Batu, pada tanggal 30 Mei 2022

⁵¹ Wawancara dengan Laily Maziyah , Guru Fikih Kelas XI Man Batu, pada tanggal 1 Juni 2022

bentuk dari evaluasi ini adalah evaluasi berkelompok yang mana sistem penilaian dari cards match ini bergantung pada keaktifan yang berupa kerja sama siswa dalam berdiskusi menjawab persoalan dengan membagi tugas dengan rekan sekelompoknya. Pada dasarnya penggunaan *Index cards match* memberikan keuntungan di kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Guru dapat dengan mudah menilai dan memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena guru sebagai fasilitator bukan lagi sumber belajar siswa, sedangkan bagi siswa yang sebagai sumber belajar dapat dengan mudah memperoleh pemahaman dan nilai yang baik sekaligus meningkatkan minat yang tinggi dalam evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tidak sedikit dari siswa yang merasa bahwa menggunakan *Index cards match* sebagai metode evaluasi adalah hal yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jihan Harumi sebagai siswa kelas XI Man Batu, yang mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya, dengan menggunakan metode *Index cards match*, lebih memudahkan saya dalam mereview kembali materi yang telah disampaikan, jadi lebih seru juga dalam metode pembelajarannya. Ketimbang persoalan yang diberikan pada umumnya, dan dengan menggunakan metode ini, otak sayapun lebih menangkap pembelajaran yang diberikan. Dan saya lebih suka menggunakan metode pembelajaran ini dan saya rasa ini sangat *worth it*”.⁵²
(JH.1.01)

⁵² Wawancara dengan Jihan Harumi, Siswa Kelas XI MAN Batu, pada tanggal 30 Mei 2022

Hal yang serupa disampaikan oleh Ganda Anugrasale sebagai siswa kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan penerapan *Index cards match* sangat membantu murid untuk mengingat materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya, saya sendiri adalah tipe murid yang katakanlah gampang lupa sama materi yang diajarkan, apalagi kalau materi tersebut sudah diajarkan berhari-hari yang lalu, berbeda dengan sistem sistem evaluasi pembelajaran lainnya seperti merangkum, ulangan, uji kompetensi,dll. *Card match* sangat membantu mengingat materi karena semua soal yang ada di card match ini hanya inti dari pada materi itu. Jadi kami (murid murid) terutama saya sendiri yang bisa dibilang pelupa bisa selalu mengingat materi materi tersebut. Kalau bisa semua pelajaran ada penerapan sistem sistem seperti *Index cards match* untuk pengalaman belajar lebih baik”.⁵³ (GA.1.01)

Adapun pendapat dari Laila Silvia Rahmadani yang menyatakan bahwasanya:

“Penggunaan metode *index cards match* ini sangat memudahkan siswa dalam memahami materi, karena siswa dapat berpikir lebih kritis dan lebih mudah dalam mengingat kembali materi sebelumnya, hal itu sangat memudahkan karena metode ini dilakukan secara berkelompok”.⁵⁴ (LS.1.01)

Dari beberapa pernyataan siswa diatas selaku narasumber dalam penelitian ini dapat ditarik garis besar bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu melalui berkerjasama berkelompok dalam evaluasi *Index cards match*. Tidak hanya itu penggunaan metode ini juga memberikan ruang

⁵³ Wawancara dengan Ganda Anugrasale, Siswa Kelas XI MAN Batu, pada tanggal 28 Mei 2022

⁵⁴ Wawancara dengan Laila Silvia Rahmadani, Siswa Kelas XI MAN MAN Batu, pada tanggal 30 Mei 2022

siswa untuk mengingat materi sebelumnya dan memberikan ruang untuk berpikir dengan aktif.

Dalam penerapan *Index cards match* ini, sebenarnya tidak harus diposisikan pada evaluasi saja dan tidak ada patokan atau buku khusus yang mengatur bagaimana cara kerja metode ini. Guru Fikih MAN Batu menggunakan metode ini dengan mengkombinasikan dengan metode jigsaw, yang mana kedua metode tersebut sama-sama tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa mealalui proses evaluasi pembelajaran. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Bu Ani Nur Aisyah sebagai guru Fikih kelas XI yang menegaskan bahwa

“Tidak ada buku pedoman khusus dalam penggunaan metode *Index cards match* ini, tapi saya memperolehnya waktu Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Tapi dalam penggunaannya saya mengkombinasikan dengan metode jigsaw, karena dengan cara itu saya rasa siswa lebih banyak mendominasi dalam pembelajaran. Adapun tujuan selain dari keaktifan dan kerja sama dari metode ini adalah untuk mengukur pemahaman mereka waktu jigsaw learning. Jadi salah satu yang kita amati waktu siswa mengerjakan *Index cards match* yaitu apakah mereka menjawab secara keseluruhan atau hanya mengandalkan teman dari tim ahli”. (AN.1.02)

Ditambahi pernyataan dari Bu Laily Maziyah sebagai guru kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih sering menggunakan metode *Index cards match* sebagai evaluasi dari metode jigsaw. Karena dalam penggunaan kedua metode ini siswa menjadi aktif berkerja sama dan keunggulanya yaitu siswa itu menjadi lebih paham akan materi karena dalam jigsaw dia mempelajari lewat temanya. Kemudian dalam evaluasi *Index cards match* dia menjawab bersama dengan temanya”. (LM.1.02)

Pada penjelasan narasumber tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi *Index cards match* merupakan metode yang cocok dikombinasikan dengan metode yang tujuannya ingin meningkatkan keaktifan siswa, misal seperti halnya metode jigsaw. Dalam implementasinya guru mengenalkan cards match sesudah pemberian materi, hal tersebut dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah memahami materi yang telah dilakukan dalam jigsaw learning. Jadi pada dasarnya motivasi guru disini adalah ingin siswanya berpikir lebih aktif dan kritis dalam memahami materi yang mereka pelajari.

2. Pengaruh Penerapan *Index Cards Match* Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Secara Individu.

Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan pengaruh penerapan *index cards match* ini dengan terlebih dahulu menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan yang merupakan dampak dari pengaruh yang diberikan.

a. Perencanaan

Pengaruh ialah dampak yang ditimbulkan. Sedangkan penerapan adalah tindakan yang memunculkan pengaruh. Dalam konteks pendidikan pengaruh dan penerapan erat kaitanya dengan penggunaan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti penerapan *index card match* yang berpengaruh terhadap

keaktifan siswa dalam evaluasi pembelajaran. Dalam sebuah penerapan tentu melewati beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan.

Dalam tahap perencanaan evaluasi menggunakan *index cards match* ini, diawali dengan guru menyiapkan soal dari materi yang diterapkan pada metode jigsaw. Persiapan evaluasi dilakukan agar memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun persiapan lainnya seperti mengalokasikan waktu, *print out* soal dan jawaban yang kemudian di gunting seperti kartu. Berikut Penjelasan mengenai perencanaan yang dilakukan oleh BU Ani Nur Aisyah sebagai guru kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Tidak ada kisi-kisi yang diberikan dalam evaluasi ini, namun pembuatan soal evaluasi *Index cards match* berdasarkan hampir seluruh materi kita masukkan. Biasanya pada akhir *Index cards match* anak-anak akan meminta kunci jawaban untuk belajar pada ulangan, karena ketika ia paham betul waktu evaluasi *cards match* insyaAllah nilai ulangnya akan bagus”. (AN.2.01)

Hal senada juga dinyatakan oleh Bu Laily Maziyah tentang persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi belajar menggunakan *Index cards match* mengatakan bahwa:

“Kalau soal persiapan tentu lebih ribet, dari mempersiapkan materi dulu, kemudian membuat pertanyaan terus jawabannya apa, kemudian proses *print out* kemudian di potong. Pokoknya orang yang gamau ribet dan ga *telaten* pasti ndak pake, ini salah satu kelemahannya menggunakan metode *cards match* karena prosesnya lama yang jelas tidak sebentar”. (LM.2.01)

Dari persiapan yang dilakukan guru Fikih diatas dapat disimpulkan bahwa proses persiapan evaluasi menggunakan *Index cards match* tidak menggunakan kisi-kisi soal, dan pembuatanya berdasarkan pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam evaluasi inni ternyata diperlukan waktu yang tidak sebentar, diperlukan niat dan ketelatenan yang tinggi dalam proses persiapannya.

Talak	Dasar hukum talak	Hukum talak wajib
Hukum talak sunnah	Hukum talak haram	Rukun Talak
Macam talak ditinjau dari proses dijatuhkannya	Macam Talak ditinjau dari jumlahnya	Macam talak ditinjau dari boleh dan tidaknya dirujuk
Talak Raj'i	Talak Bain Sughra	Talak bain Kubro
Khuluk	Rukun Khuluk	Besaran tebusan khuluk
Dampak syar'i yang ditimbulkan khuluk	Fasakh	Sebab fasakh
Iddah	Masa iddah Istri karena suaminya meninggal	Masa Iddah Istri diceraai suami dalam keadaan hamil

Gambar 4.3

Lembar Evaluasi *Index cards match*



Gambar 4.4

Kartu Soal Dan Jawaban Evaluasi *Index cards match*

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti, menunjukkan bahwa guru Fikih MAN kota Batu benar-benar menyiapkan apa yang dibutuhkan murid dalam evaluasi pembelajaran berbasis *index cards match*. Dari gambar 4.3 dan gambar 4.4 terdapat perbedaan cara penyajian *index cards match* nya. Dari gambar yang pertama soal sudah tersedia di lembar kertas dan jawaban dari soal tersebut masih dalam kartu, sehingga siswa harus mencari soal dan menempelkannya di soal yang tepat. Kemudian pada gambar kedua penyajiannya berupa lembar kosong, kartu soal dan kartu jawaban, jadi siswa harus mencari kartu mana jawaban yang sesuai dengan soalnya, kemudian sepasang soal dan jawaban ditempelkan di lembar yang kosong tadi.

Terkait dengan pembuatan soal, kebanyakan dari guru Fikih emebuat soal *Index cards match* dengan menyesuaikan materi yang

konseptual, sedangkan materi praktek jika diterapkan menggunakan cards match akan memperbanyak analisis contoh dalam soalnya. Dan *Index cards match* ini bukan merupakan evaluasi akhir dalam pembelajaran akan tetapi sebagian guru menggunakan evaluasi *Index cards match* sebagai teknik pengambilan nilai ketrampilan pada materi konseptual. Hal ini di jelaskan oleh Bu Laili Maziyah sebagaimana berikut:

“Untuk sekarang saya menggunakan evaluasi model ini jika materinya konsep, dalam evaluasi sekarang kan kita harus memperbanyak contoh, kalau dulu kan memahami konsepnya saja, sehingga sekarang ya.. kita memberikan paparan konsep secara garis besar dan siswa sendiri yang menganalisis konsep tersebut lewat contoh yang sesuai dengan materi. Dan untuk menjadikan evaluasi akhir, saya rasa tidak. Saya menggunakan cards match sebagai pengambilan nilai keterampilan jika tidak ada praktek”.
(LM.2.02)

Penjelasan diatas merupakan bagaimana guru Fikih memilih bagaimana membuat soal *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran. Adapun pada umumnya dalam sebuah pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pasti ada beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi standar pembelajarannya. Dalam perkara ini ada perbedaan bentuk mengenai jenis evaluasi ulang yang diberikan kepada siswa.

Disampaikan oleh Bu Ani Nur Aisyah sebagai guru kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Ketika ada satu dua siswa yang belum mengikuti maka saya tidak lagi menggunakan *Index cards match*, karena sudah beda nilai, tapi saya kasih soal yang sama misal

dengan cara menjodohkan persoalan dengan jawaban yang tepat, dan saya rasa ini juga mirip dengan *Index cards match*". (AN.2.02)

Berbeda dengan pernyataan dari Bu Laily Maziyah sebagai guru kelas XI yang mengatakan bahwa:

"Bagi siswa yang nilainya kurang atau waktu *Index cards match* tidak hadir, maka mereka tetap akan menggunakan evaluasi *cards match*, karena biar semua merasakan evaluasi ini. Semisal ada waktu luang pas istirahat atau sepulang sekolah, biasanya saya sama guru yang lain menggabungkan mereka untuk evaluasi dengan *cards match* juga. Dan jika waktu dan tempat tidak memungkinkan maka terpaksa menggunakan test tertulis". (LM.2.03)

Jika dilihat dari pernyataan diatas, guru Fikih terlihat sangat mengupayakan siswa yang tidak hadir maupun yang tidak tuntas untuk tetap evaluasi dengan model *Index cards match*. Karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa evaluasi ini merupakan kelanjutan dari metode jigsaw. Sehingga kemungkinan besar pemahaman dan keaktifann siswa akan terwujud dengan memakai evaluasi *Index cards match* ini.

b. Pelaksanaan

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Seperti halnya penjelasan diatas, tahap pelaksanaan evaluasi *Index cards match* diadakan setelah siswa melakukan jigsaw *learning*. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat di lapangan tepatnya di XI Mipa 2 jumlah terdiri dari 34 anak berarti Ada 8 kelompok dengan 2 kelompok yang berjumlah 5 anak, sedangkan 6 kelompok berjumlah 4 anak.

Selain untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa nilai, guru juga melatih siswanya untuk berinteraksi, bekerja sama dan berpikir kritis terhadap persoalan yang diberikan bersama-sama dengan rekan sekelompoknya. Pada intinya tujuan guru dalam pelaksanaan ini adalah untuk melihat keaktifan siswa dalam evaluasi berbasis *index cards match* ini. Adapun teknis pelaksanaannya dijelaskan oleh Bu Ani Nur Aisyah yang mengatakan bahwa:

“Saya terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berisi empat sampai lima anak. Kemudian memberikan kertas kosong, soal dan jawaban yang telah digunting-gunting dan lem. Pemerolehan nilai sesuai dengan ketepatan jawaban dan kecepatan pengumpulan, semakin cepat akan mendapat nilai sempurna dan yang terakhir pengumpulannya akan dibagi dengan nilai kkm”. (AN.2.03)

Alur pelaksanaan evaluasi *Index cards match* juga dijelaskan dari sudut pandang Jihan Harumi sebagai siswa kelas XI Man Batu yang mengatakan bahwa:

“Pengerjaannya, nanti di bagi perkelompok secara acak kan pak, terus nanti dibagi soal yang jawabannya sudah tersedia dalam bentuk potongan jadi kita tinggal menempelkan jawaban yang benar ke soalnya. Selanjutnya pak, jadi sebelum mengerjakan tugas index ini, sebelumnya itu kita di beru tugas kelompok yang akan mempresentasikan bab tersebut atau materi. nah, dari situ kita bakal di acak lagi dan membentuk suatu kelompok dr tiap subbab yang berbeda-beda, tujuannya menerangkan kembali materi sebelumnya, yang bertujuan apakah kita benar-benar paham gitu. Oh iya kecepatan dalam pengumpulan pun sangat berpengaruh pak, jadi semakin cepat pengumpulannya semakin besar juga nilainya jadi harus cepetcepatan dari kelompok lain. Terus juga

dengan metode ini, anggota kelompok pun ikut andil, jadi kerja semua”. (JH.2.01)

Disampaikan pula oleh Laila Silvia Rahmadani sebagai siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya itu sudah dibagi kelompok mengenai materi yang dibagi tapi karena saat mau mengerjakan card match ada kelompok atau materi yang belum dibahas , jadi setiap kelompok perwakilan dipecah dan dijadikan kelompok lagi. Sehingga satu kelompok terdapat pemateri yang berbeda-beda dan bisa menjelaskan masing-masing materi kepada anggotanya. Setelah semua sudah paham baru mengerjakan card match dimulai dengan dibuat seperti kompetisi siapa cepat dia yang mendapat nilai paling tinggi”. (LS.2.01)



Gambar 4.6

Proses Evaluasi *Index cards match*

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, proses pelaksanaan evaluasi ini dimulai dengan berkelompok sesuai dengan kelompok jigsaw *learning*, dalam setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima anak, dalam kejadian di lapangan sebelum evaluasi guru Fikih menawarkan apakah ingin belajar atau tidak, jika belajar dahulu maka akan memotong waktu evaluasi, setelah itu tiap kelompok memilih perwakilan untuk mengambil

perlengkapan evaluasi seperti lem, lembar kosong kartu soal dan jawaban, kemudian sesuai dengan aba-aba dari guru siswa baru boleh mengerjakan evaluasi tersebut. Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti mengenai alur pelaksanaan evaluasi diatas, menunjukkan bahwa memang model evaluasi ini mengandalkan keaktifan dan pemahaman siswa untuk memahami materi sebelumnya. Adapun dalam teknis penilaiannya, pemberian nilai diklasifikasikan berdasar pada kecepatan dan ketepatan jawaban. Kelompok yang mengumpulkan pertama akan mendapatkan nilai seratus dan kelompok yang terakhir akan mendapatkan nilai tujuh puluh lima, yang kemudian nilai tersebut akan diambil rata-rata dengan nilai ketepatan jawaban. Dari teknis penilaian yang seperti itulah yang membuat siswa aktif termotivasi untuk melakukan evaluasi tersebut dengan sungguh-sungguh. Kemudian penilaian dari evaluasi tiap kelompok akan dikoreksi silang oleh kelompok lain, sehingga mereka mengetahui kesalahan soal dan jawaban yang mereka pasang.

c. Hasil Pelaksanaan

Pada hasil pelaksanaan disini, meliputi dampak yang ditimbulkan dari pengaruh penerapan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran. Seperti yang tertera pada penjelasan alur pelaksanaan evaluasi sebelumnya, pastinya terdapat bentuk sikap yang dimunculkan oleh siswa ketika proses evaluasi, dan terdapat

pula sikap menonjol ketika evaluasi berlangsung. Sedangkan untuk hasil dari penerapan *Index cards match* pastinya juga beragam, misalnya berupa nilai maupun keaktifan siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap dampak penerapan metode tersebut terhadap keaktifan siswa. Adapun berikut merupakan hasil evaluasi siswa pada materi Fikih perceraian yang menggunakan *index cards match*:

Tabel 4.8

Hasil Nilai Siswa

NILAI HARIAN FIKIH XI MIPA 2																	
NO	NAMA	KD 5 : PERNIKAHAN			RATA2 KI.3	RATA2 KI.4	KD 6 : PERCERAIAN				RATA2 KI.3	RATA2 KI.4	KD 7 : MAWARIS			RATA2 KI.3	RATA2 KI.4
		PH 1	PH 2	UH			PH 1	PH 2	PH 3	UH			PH 1	PH 2	UH		
1	AFWANDA WIGUNA	93	92	90			80	85	91	90			87	95	100		
2	AGISTINA NUR AISAH	93	87	80			90	85	100	80			90	100	90		
3	ALFIYA ALIMIL MASLIHAH	90	85	80			80	85	91	90			87	100	75		
4	AMELIA CITRA SETYAWATI	90	88	85			90	85	91	95			88	97	90		
5	ANGGA TRIAWAN PUTRA WIBOWO	90	93	95			80	85	91	80			88	100	90		
6	ANNISA LATIFATUS ZAHRO	90	90	90			90	85	100	75			90	100	100		
7	DAVI TRIYANA	90	95	100			90	85	100	65			87	100	100		
8	DENATA AYSLILLA AGETY	93	84	75			90	85	96	90			88	100	95		
9	ELVINA FIKRI FADHILAH	93	92	90			90	85	98	95			87	100	100		
10	EVAN ARYA WIDYADHANA	93	97	100			80	83	88	90			87	95	95		
11	FARISH NOOR FIA	90	95	100			90	85	100	80			90	100	95		
12	GHANDA ANUGRASALE	93	97	100			80	80	98	85			87	95	100		
13	HIFI MAR'ATUS SOLICHAH	90	93	95			90	85	98	90			90	100	100		
14	HILAL FARHANUDIN DIRGANTARA	90	90	90			90	85	88	95			87	90	65		
15	ITA NUR KHOLISOH	90	93	95			90	85	88	75			87	100	75		
16	JIHAN HARUMI	90	93	95			80	83	87	85			87	97	90		
17	LAILA SILVIA RAHMADANI	90	90	90			83	85	98	75			90	100	90		
18	MAULANA DZAKYYAN ARIF	88	82	75			80	80	100	95			90	95	95		
19	MOHAMMAD KHAFSIN YAN PUTRA	90	83	75			90	85	87	85			90	100	90		
20	MUHAMMAD NABHAN BAIHAQI	88	94	100			80	85	98	100			90	100	100		
21	NAYLA ADINDA RAHMADYANTI	93	89	85			83	85	92	85			87	80	100		
22	NISMARA CALYA AZHARRANI	90	95	100			90	85	96	75			90	100	70		
23	QARIN DESTY ARFIANSYAH	90	90	90			80	85	96	80			87	90	95		
24	RAKA RAMADHANI	88	92	95			90	85	88	95			90	100	90		
25	RAYGITA IDHA CAHYANI	90	85	80			80	85	88	75			87	100	90		
26	RISMA NUR AZIZAH	93	82	70			83	85	91	60			87	100	60		
27	RUMMAN	93	79	65			80	85	92	75			90	100	100		
28	SALWA LAILATUL DEA ATHIRA	93	89	85			80	85	87	90			87	100	90		
29	SITI TRI WULANDARI	93	92	90			90	85	92	100			88	90	100		
30	SURYA ALINGGA ADIMAHIRA	88	84	80			90	83	87	65			90	100	75		
31	VANELLA ALFIANA MAZIDAH	90	95	100			90	85	92	75			88	100	75		
32	VIRRA NURANI RAMADHONI	90	95	100			80	85	87	90			87	80	90		
33	WAHYU SLAMET TRUBUS MULYANTONO	90	90	90			90	85	92	95			90	90	100		
34	ZIDANE RIDHO ADI SASONGKO	88	87	85			80	80	96	50			90	100			

Keterangan :

KD 5 : Pernikahan

- a) PH 1 : Tugas Kelompok
- b) PH 2 : Tugas Wali Dan Mahram
- c) UH : UH Munakahat

KD 6 : Perceraian

- a) PH 1 : Tugas E-Learning
- b) PH 2 : Jigsaw Learning
- c) PH 3 : Index Cards Match
- d) UH : Soal Talak

KD 7 : Mawaris

- a) PH 1 : Tabel / Mind Mapping (kelompok)
- b) PH 2 : hitungan waris
- c) UH : UH Mawaris

Sebagaimana pernyataan dari Hifi Mar'atus Solichah sebagai siswa kelas XI Man Batu yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa evaluasi *Index cards match* bisa menciptakan suasana yang aktif menyenangkan, penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian, selain itu melatih kerjasama kelompok dalam penyelesaian masalah. adapun peningkatanyang saaya rasakan itu dari nilai sii pak, dan pemahaman materi tentunya”.⁵⁵ (HM.2.01)

Pernyataan lain disampaikan pula oleh Raka Ramadhani sebagai siswa kelas XI Man Batu yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran sebelumnya saya mengantuk dan saat Waktunya Fikih dan menggunakan index card membuat kami tambah semangat dan seru untuk melakukannya. Dan yang membuat siswa aktif adalah adanya poin yang paling cepat dapat poin yang tinggi membuat siswa siswi aktif dalam melakukannya, jika dikasih waktu satu pekan mungkin hanya dikerjakan sebelum hari dikumpulkannya tugas tersebut”.⁵⁶ (RR.2.01)

⁵⁵ Wawancara dengan Hifi Mar'atus Solichah, Siswa Kelas XI Man Batu, pada tanggal 30 Mei 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Raka Ramadhani, Siswa Kelas XI MAN Batu, pada tanggal 28 Mei 2022

“Sikapnya itu meliputi aktif, semangat, kooperatif. Jadi sangat kooperatif banget, beda kalo sama kelompokan yang lain, kan ada anak yang *nunut tok* dalam kelompoknya, tapi dalam *Index cards match* semua siswa rata-rata semangat, kalau hasil berupa nilai sii saya rasa rata-rata bagus, karena nilai paling jelek itu poll ya kkm”. (AN.2.03)

Dari pernyataan siswa tentang hasil pelaksanaan evaluasi *Index cards match* tersebut, pada dasarnya tidak hanya nilai saja yang mengalami peningkatan. Jika dilihat kembali anak-anak mengalami beberapa peningkatan yaitu dimulai dari nilai, kerjasama, interaksi, pemahaman materi dan segala macam bentuk keaktifan dalam kelas.

3. Kelebihan Dan Kendala Dalam Penerapan Index Cards Match Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa

Dalam sebuah penggunaan sebuah metode pasti ada kelebihan dan kekurangan yang menjadi kendala yang terjadi ditengah-tengah pelaksanaan. Pertama kita membahas kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan dari *Index cards match* dari sudut pandang guru dinyatakan oleh Bu Ani Nur Aisyah, yang mengatakan bahwa:

“Enaknya itu pas pelaksanaan kita dikelas bukan merupakan sumber dan pusat dalam pembelajaran. Jadi hanya mengawasi dari kejauhan, nah biasanya kita keliling untuk mengecek ada buku gaa. Mengetes kejujuran ajaa..., karena kadang itu ada kelompok yang kalau menjawab soal hanya bergantung pada tim ahlinya saja bukan keseluruhan”. (AN.3.01)

Kelebihan *Index cards match* menurut perspektif guru ialah guru hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan *Index cards match*, sehingga guru dapat dengan leluasa mengamati proses bagaimana keaktifan siswa dan fokus memberikan penilaian mengenai hasil belajar dan sikap siswa. Sedangkan kelemahan *Index cards match* dari sisi guru tidak ada, karena metode ini sangat bergantung pada siswa itu sendiri, yang mana kelemahan *Index cards match* itu berada pada kendala siswa dalam pelaksanaan *Index cards match*.

Adapun kelebihan dan kendala evaluasi berbasis cards match jika dilihat dari sudut pandang siswa dapat diketahui melalui pernyataan dari Jihan Harumi yang mengatakan bahwa:

“Kelebihannya seru mudah dipahami kekurangannya menurut saya itu soal waktu, masalahnya itu kadang kecepatan pengumpulan jangan ikut di perhitungkan kan pak, soalnya membuat kita tergesa2, kadang tu mikir "gak papa soal ini sama itu ngarang yang penting lebih cepat dari kelompok sebelah" gitu pak”. (JH.3.01)

Disampaikan pula oleh Ganda Anugrasale sebagai siswa kelas XI Man Batu yang mengatakan bahwa:

“Mungkin menurut saya kendala nya tidak datang dari metode Tapi bagaimana murid melihat atau merasakan metode itu, Seperti yang saya bilang tadi,pasti ada saja pihak yang mungkin kurang akan rasa bekerja sama dan hanya memperhatikan saja. Untuk saya sendiri metode itu hampir tidak ada kekurangan”. (GA.3.01)

Ditambahi oleh Hifi Mar’atus Solichah sebagai siswa kelas XI Man Batu yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya metode *Index cards match* bisa menciptakan suasana yang aktif menyenangkan, penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian dan mudah dipahami, selain itu melatih kerjasama kelompok dalam penyelesaian masalah. Kalau kekurangannya itu tergantung dapat kelompoknya gimana sih, soalnya kalo kedatangan anggota yang ga mau kerja jadi lumayan lama buat ngerjainnya..soalnya kan kemarin kelompoknya acak gitu kaan, jadi kalau ketinggalan otomatis nilainya berkurang, tapi ndapapa sih soalnya pelajarannya jadi seruu ga bosenin”. (HM.3.01)

Pada dasarnya kelebihan *Index cards match* pada umumnya menyatakan hal yang sama yakni merupakan evaluasi yang seru, menyenangkan, menarik, menjadikan aktif dan lain sebagainya. Sedangkan kekurangannya terletak pada evaluasi yang berpacu pada waktu karena nilai evaluasi ini juga berpacu dengan waktu juga, sehingga banyak dari siswa yang belum maksimal dalam menjawab soal yang ada. Dari pernyataan diatas ada juga yang berpendapat bahwa siswa itu sendiri yang menjadi kelemahan metode ini, maksudnya semisal ada anggota yang males atau introvet misal, dan dia tidak aktif dalam kelompok tidak ada kerja sama dan interaksi yang tinggi, maka ia akan dianggap sebagai beban oleh rekan setimnya. Untuk menghindari hal tersebut atas pernyataan kekurangan diatas Bu Laily Maziyah mengatakan bahwa :

“Saya kalau pake index cardds match jumlah siswa nya saya batasi, maksimal itu empat, supaya masing-masing anak itu semuanya ikut mengerjakan. Kalau lebih dari itu maka yang lainnya pasti akan ngikut aja ke temanya”. (LM.3.01)

Pernyataan berupa solusi tersebut memungkinkan untuk meminimalisir terjadinya siswa yang pasif dalam evaluasi *Index cards match*, sehingga terlihat jelas kalau harus tidak ada anak pasif dalam kelompok karena akan sangat mempengaruhi hasil dari evaluasi tersebut. Kemudian dalam hal ini kendala pasti akan dirasakan ditengah-tengah evaluasi *Index cards match*. Adapun peneliti membagi kendala menjadi dua yaitu kendala dari dalam diri siswa dan dari guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Ani Nur Aisyah sebagai guru Fikih kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi itu anak-anak belum siap untuk cards match, tapi anak-anak tidak mau ulangan sebelum cards match dulu, nah solusinya saya tunda minggu depan dan pertemuan sekarang yang seharusnya evaluasi cards match saya isi materi baru. Kemudian ada yang gini pak misalnya, kalau kelompok yang semuanya kerja pasti tiap siswa itu sibuk, tapi ada kalau anak yang tidak aktif itu pasti akan menunggu intruksi dari temanya, karena mau ga mau siswa tersebut harus diseret, kalau engga pasti temanya akan marah karena nilainya pasti akan jelek. Sehingga dari siswa yang tidak aktif itu pasti otomatis akan ikut aktif bekerja sama dengan temanya”.
(AN.3.02)

Selanjutnya sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Laily Maziyah sebagai guru Fikih kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Kalau soal persiapan tentu lebih ribet, dari mempersiapkan materi dulu, kemudian membuat pertanyaan terus jawabanya apa, kemudian proses print out kemudian di potong. Pokoknya orang yang gamau ribet dan ga *telaten* pasti ndak pake, ini salah satu kelemahanya menggunakan metode cards match karena prosesnya lama yang jelas tidak

sebentar. Kemudian Kendalanya lagi dari anak-anak sendiri, kadangkala anak-anak tidak bisa menempatkan waktunya dengan benar, kadang waktunya sudah habis tapi anak-anak belum juga mengumpulkan, itu juga biasanya terjadi seperti itu. Kemudian kadang juga dari satu kelompok itu banyak yang belum paham dengan materi dari jigsaw learning sehingga waktu evaluasi bingung ga bisa jawab soalnya”. (LM.3.02)

Dapat diketahui bagi guru kendala menggunakan *Index cards match* sebagai evaluasi yaitu pertama terletak pada proses perencanaannya yang ribet, kemudian siswa yang belum siap melakukan evaluasi sehingga menghruskan ditunda dengan diisi dengan materi baru dan yang terakhir alokasi waktu yang tidak sesuai dengan target yang telah dijadwalkan karena alasan diatas. Selanjutnya kendala yang dialami siswa selama proses *Index cards match* adalah sebagai berikut:

Pertama, disampaikan oleh Laila Silvia Ramadani sebagai siswa kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan yaitu pada waktunya pak, biasanya saat akan mencocokkan jawaban itu sering terjadi perdebatan pak, sehingga waktu untuk menjawab itu berkurang dan itu akan mempengaruhi nilai jika kita telat mengumpulkan”. (LS.3.01)

Kedua disampaikan oleh Evan Arya Widyadhana sebagai siswa kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu jika sekelompok dengan tipe orang pendiam biasanya tidak berani bertanya bila paham/tidak paham sehingga ia kurang kerja sama dalam menjawab soal pak, karena selama anak introvert/males ingin berusaha

memahami materi dan mau bekerja sama maka tidak menghambat kelompok pak”.⁵⁸ (EA.3.01)

Ketiga disampaikan oleh Ita Nur Kholisoh sebagai siswa kelas XI Man Batu, yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya kayak dikejar waktu aja si, jadi ngerjakanya agak keburu buru. Terkadang anak yang pemalu atau malas juga jadi penghambat, tapi kalau dikelompok saya sendiri dibagi tugas jadi setiap anggota mendapat tugasnya masing" , jadi meski ada anak yang malas atau introvert tetep bisa jalan”.⁵⁹ (IN.3.01)

Dari kendala yang dialami dan dirasakan oleh siswa ini sebagian besar kendala yang dialami berasal dari waktu dan siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam kelompoknya. Akan tetapi justru dengan *Index cards match* inilah siswa yang aktif akan membantu mengangkat rekan yang pasif ini untuk ikut aktif memperoleh nilai yang baik dengan bekerja sama. Berbagai kendala diatas menunjukkan bahwasanya dengan adanya kendala dan kelebihan yang ada pada *Index cards match* mempengaruhi apakah model ini masih bagus untuk diterapkan pada evaluasi pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan keaktifan berpikir dan keaktifan sikap siswa dalam kelas, maka *Index cards match* akan dirasa sangat *worth it* untuk dipakai dalam evaluasi pembelajaran Fikih. Hal ini selaras dengan Bu Ani Nur Aisyah yang menyatakan bahwa :

⁵⁸ Wawancara dengan Evan Arya Widyadhana, Siswa Kelas XI MAN Batu, pada tanggal 28 Mei 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Ita Nur Kholisoh, Siswa Kelas XI MAN Batu, pada tanggal 30 Mei 2022

“Masih bagus untuk diterapkan. Apalagi untuk mengatasi anak-anak yang katakanlah males bahkan nakal sekalipun. Malah anak dengan sifat seperti itu punya daya saing yang tinggi, sehingga ketika evaluasi *card match* mereka sangat aktif. Dari sini saya rasa ini masih sangat bagus”.
(AN.3.03)

Dari hasil observasi peneliti di kelas, terlihat kendala evaluasi *index cards match* terletak pada siswa yang kurang aktif dan kurang tanggap dalam menjawab persoalan yang ada, akan tetapi dalam sebuah kelompok pasti akan mencari jalan tengah untuk mengatasi kendala tersebut, maka dari itu kebanyakan kelompok yang satu kelompok dengan siswa yang pasif, solusinya yaitu siswa yang aktif menyuruh siswa yang pasif tersebut bertugas untuk menempelkan soal dan jawaban yang sesuai di kertas yang kosong sedang teman yang lainnya mencari soal dan jawaban yang cocok lainnya. Meskipun siswa yang pasif itu tidak ikut mencari soal dan jawaban yang cocok, tetapi ketika akan menempelkan soal dan jawaban tersebut ia tetap akan membaca kembali soal dan jawaban itu, sehingga pemahaman yang ia dapat berasal dari kartu soal dan jawaban yang ia tempel.

Kemudian kendala selanjutnya terdapat pada rentang waktu evaluasi. Mayoritas kelompok akan meminta tambahan waktu ketika evaluasi *index cards match*, hal ini disebabkan karena biasanya perdebatan dalam kelompok yang cukup menghabiskan waktu, adapun hal yang menghabiskan waktu ialah ketika pelaksanaannya, entah kartu soal atau kartu jawaban ini menghilang

di meja kelompok, mungkin hilang karena jatuh atau lain sebagainya, sehingga imbasnya yaitu waktu yang terbuang dan jika pasangan soal dan jawaban salah satu nomor maka berarti terhitung sudah salah dua nomor.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, data yang disajikan berikut ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar lebih terperinci maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti memfokuskan penelitian ini menjadi tiga aspek rumusan masalah yaitu motivasi penerapan evaluasi *Index cards match*, pengaruh penerapannya dan kendala dalam penerapannya, berikut peneliti paparkan beserta analisisnya

1. Motivasi Penerapan *Index Cards Match* Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa

Motivasi menurut KBBI ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu.⁶⁰ Pada dasarnya motivasi merupakan upaya melakukan sesuatu atas dorongan dirinya sendiri baik dorongan dari dalam maupun luar pribadinya untuk mencapai tujuan yang ia kehendaki.

Dalam menerapkan *index cards match* ini guru Fikih kelas XI di MAN Batu memiliki motivasi yang berasal dari eksternal guru

⁶⁰ [Arti kata motivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

tersebut, artinya motivasi ini di dasari oleh adanya pengaruh dari luar guru, sehingga menyebabkan guru menggunakan *index card match* di kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara pada bab IV menunjukkan bahwa motivasi guru Fikih kelas XI di MAN Batu dalam menerapkan *index cards match* pada evaluasi pembelajaran yaitu setelah melalui PLPG guru termotivasi untuk menerapkan metode *index cards match* kedalam evaluasi pembelajaran. Motivasi guru dalam melakukan evaluasi *index cards match* ini adalah untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman dan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan teori dari Silberman yang menyatakan bahwa *Index cards match* ini menjadi jalan aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswanya secara berkelompok di dalam kelas.⁶¹ Walaupun model pembelajaran ini tidak dilakukan dalam proses pembelajaran, namun telah sesuai dengan teori tersebut bahwa *index cards match* yang digunakan oleh guru Fikih kelas XI di MAN Batu menjadi cara yang menyenangkan dalam melaksanakan evaluasi untuk siswanya.

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara bahwasanya penggunaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih telah sejalan dengan fungsi dari evaluasi pembelajaran itu sendiri, yang terdiri dari enam hal, yaitu: menjadi alat untuk mengetahui

⁶¹ Fitrah Dewi, dkk. *Penerapan Strategi Index Index Card Match dengan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X.E Man 2 Jember*. Jurnal Pancaran, Vol.3, No.1, hlm. 38 – 39

penguasaan materi dari peserta didik dan keterampilan mereka, mengetahui kekurangan dalam pembelajaran, mengetahui capaian peserta didik melalui hasil belajar, menjadi sarana evaluasi guru yang bersumber dari siswa, menjadi alat untuk mengetahui perkembangan pesert didik, menjadi laporan perkembangan peserta didik kepada wali murid.⁶² Dari teori tersebut, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan *index cards match* menjadi alat bagi guru untuk melihat sejauh mana perkembangan dari siswa baik dari keterampilan maupun dari pemahaman terhadap materi yang diberikan. Selain itu, untuk melihat pula, apakah penggunaan metode *jigsaw learning* dalam proses pembelajaran telah berhasil atau tidak. Artinya guru tidak boleh puas terlebih dulu dengan capaian berupa nilai diskusi yang diperoleh siswa ketika menggunakan *jigsaw learning*, akan tetapi harus berusaha memaksimalkan capaian siswa yang salah satunya berupa peningkatan keaktifan setelah melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan penejlasan surat Al-Baqarah yang menyebutkan:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ
 مَسَّئُهُمُ الْبَاسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى
 نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan), sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu ? mereka ditimpa oleh mala petaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya. Bilakah datangnya pertolongan

⁶² Ajat Rujakat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11

Allah ? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat".(Q.S al-Baqarah:214).

Berdasarkan pada ayat diatas, guru tidak boleh merasa puas terlebih dahulu, sebelum mengevaluasi atau menguji siswanya. Karena kelayakan seorang siswa telah menguasai materi itu terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Karena bagi seorang muslim pun harus melalui ujian terlebih dahulu apabila ingin masuk ke dalam surgaNya Allah SWT.

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih terhadap keaktifan siswa telah sesuai dengan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya. Guru Fikih telah menyesuaikan penggunaan *index cards match* dengan fungsi evaluasi dan konsep dari *index cards match* itu sendiri. Dengan motivasi yang muncul dari sisi *eksternal*, guru Fikih kelas XI di Man Batu dapat berfikir aktif dan kreatif terhadap tujuan yang diinginkannya, yakni keaktifan siswa di kelas. Dan dalam pemilihan model evaluasi pembelajarannya, telah menyesuaikan keinginan atau minat dari peserta didik berupa cara yang menyenangkan.

2. Pengaruh Penerapan *Index Cards Match* Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Secara Individu

Sebagaimana dalam hasil penelitian di bab IV, pengaruh penerapan *index cards match* oleh peneliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan. Berikut lebih jelasnya pemaparan tentang pembahasan dari Pengaruh Penerapan *Index cards match* Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI di Man Batu.

a. Perencanaan

Dalam proses pendidikan, perencanaan merupakan hal yang penting. Karena dengan adanya perencanaan, dalam pelaksanaannya proses pendidikan memiliki alur yang terstruktur dan rinci sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu pula dalam evaluasi pembelajaran, perlu adanya perencanaan sebelum melaksanakannya. Sesuai yang disampaikan oleh Suchman bahwa evaluasi adalah hasil yang dicapai melalui proses sistematis.⁶³ Dari teori tersebut, menunjukkan bahwa perlunya perencanaan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran agar proses yang dilakukan memiliki arah dan acuan yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian di bab IV, guru Fikih kelas XI di Man Batu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan *Index cards match*, sebelumnya melakukan perencanaan dengan menyiapkan beberapa alat dan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam prosesnya. Perencanaan yang dilakukan oleh guru Fikih dimulai dengan menyiapkan kertas berisi soal-soal,

⁶³ Ajat Rujakat, *Op.cit*, hlm. 2

kerta hvs kosong untuk menempelkan jawaban, gunting , dan lem. Guru Fikih tidak memberikan kisi-kisi kepada siswanya, akan tetapi hanya sekedar memberitahukan saja bahwa akan ada pelaksanaan evaluasi dengan *Index cards match* sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu, guru Fikih kelas XI di MAN Batu juga telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan dari semua kelompok diberikan model yang sama, artinya dalam satu kelompok pasti terdapat soal dan juga jawabannya. Dalam perencanaan yang dibuat guru Fikih tidak adanya proses analisis atau uji coba terlebih dahulu.

Hal ini berbeda dengan alur perencanaan pada *index cards match* berpasangan, dimana potongan-potongan kertas dibuat dan mengisinya dengan soal maupun jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik. Dan dari kertas-kertas tersebut dikocok acak untuk nantinya dibagikan kepada setiap peserta didik.⁶⁴

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran kelas XI di MAN Batu telah sesuai dengan teori konsep evaluasi yang prosesnya harus sistematis. Walaupun pada perencanaannya, alur pelaksanaan evaluasi *index cards match* ini secara berkelompok, bukan secara

⁶⁴ Indriyanti. *Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match*. Jurnal UNISA Edu, Vol. 5 No. 4, 2021, hlm. 306

berpasangan seperti yang ada pada teori *index cards match*. Dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan evaluasi, artinya guru Fikih benar-benar menyiapkan dengan matang sehingga pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Selain itu, guru Fikih juga menunjukkan kesungguhannya sebagai guru bahwa perlu untuk melakukan perencanaan sebelum melakukan evaluasi. Sehingga guru tidak sembarangan dalam memberikan evaluasi kepada siswa kelas XI. Perencanaan yang dibuat pun disesuaikan dengan model *Index cards match* yang digunakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penerapan *Index cards match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih di kelas XI di MAN Batu berhubungan dengan alur proses yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di bab IV, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan *Index cards match* dilaksanakan secara *offline*, setiap kelompok secara langsung berinteraksi dalam pelaksanaan evaluasi tersebut. peneliti mendeskripsikan langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan *Index cards match* sebagai berikut:

- 1) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok *jigsaw learning*
- 2) Perwakilan kelompok mengambil lem, kertas, kartu soal dan kartu jawaban di guru

- 3) Siswa mulai mengerjakan evaluasi sesuai dengan aba-aba yang diberikan oleh guru.
- 4) Kelompok yang mengumpulkan pertama kali akan mendapatkan nilai sempurna untuk nilai kecepatan dan begitu pula sebaliknya kelompok yang terakhir kali mengumpulkan akan mendapatkan nilai kecepatan yang lebih rendah sesuai dengan urutan kecepatan pengumpulan.
- 5) Ketika waktu habis seluruh kelompok harus berhenti dan menyerahkan lembar evaluasi kepada guru.
- 6) Guru memberikan lembar evaluasi kepada kelompok lain untuk dikoreksi secara silang antar kelompok.

Selaras dengan karakteristik keaktifan siswa dalam evaluasi. Pelaksanaan evaluasi *index cards match* telah menunjukkan bahwa terdeteksinya siswa mengevaluasi secara mandiri. Kemudian adanya kesadaran tiap individu siswa untuk melakukan evaluasi *index cards match* sebagai bentuk ukuran dari proses pembelajaran *jigsaw learning*.⁶⁵

Dalam proses pelaksanaan *Index cards match* dalam evaluasi ini, guru menguji siswa dengan memberikan persoalan yang berasal dari *jigsaw learning*. Evaluasi ini berupa mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban secara tepat secara berkelompok.

⁶⁵ Wina Sanjaya, (2010), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 141-142

Dalam hal ini guru tidak hanya semata-mata memperoleh nilai dari siswa, namun juga dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman dan kesempatan siswa untuk aktif dalam kelas. Hal ini sesuai dengan fungsi evaluasi sebenarnya yang mana menjadi alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai materi, nilai-nilai dan keterampilan yang terkandung dalam pembelajaran.⁶⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa memang pelaksanaan evaluasi ini sejalan dengan prinsip umum evaluasi yaitu keabsahan, kompetisi, continue, menyeluruh, bermakna, adil dan objektif, terbuka dan ikhlas.⁶⁷ Akan tetapi evaluasi *index cards match* ini tidak sejalan dengan prinsip praktis yang artinya memudahkan baik administrasi dan pengolahan, hemat dalam biaya dan waktu. Dalam pelaksanaannya evaluasi ini tidak dapat dikatakan praktis karena tidak memudahkan guru baik pada perencanaan maupun pelaksanaan, guru perlu membuat contoh soal, print out, memotongnya menjadi kartu dan mengatur siswa ketika pelaksanaan. Kemudian tidak hemat biaya dan boros waktu, biaya yang dikeluarkan untuk evaluasi ini yaitu pada lem dan print out sedangkan untuk waktu sangat jelas kalau evaluasi ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan perlu ketelatenan

⁶⁶ Ajat Rukajat, 2018. Teknik Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 11

⁶⁷ Ibid, hlm 2-5

yang tinggi dalam pengerjaannya. Sedangkan terkait pada prinsip umum lainnya, penggunaan evaluasi index cards match dalam evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip.

c. Hasil pelaksanaan

Bedasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan analisis peneliti, evaluasi index cards match terbukti berpengaruh pada beberapa peningkatan, yaitu peningkatan terhadap keaktifan, kerja sama, kemandirian, tanggung jawab dan kreatifitas siswa dalam sebuah kelompok.

Jika diuraikan kembali, peningkatan diatas merupakan perubahan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.⁶⁸ Pada aspek kognitif, siswa belajar untuk memahami kembali materi yang ia pelajari dari jigsaw learning sebagai bahan dalam evaluasi index cards match. Kemudian aspek afektif pada siswa terlihat ketika ia berpartisipasi andil dalam sebuah kelompok, ia dapat mengorganisir dan mengatur bagaimana upaya siswa tersebut untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selanjutnya psikomotorik siswa terlihat ketika ia aktif berdebat berdiskusi mencari pasangan soal dan jawaban untuk ditempelkan di lembar evaluasi.

Sejalan dengan teori Getude M. Whipple bahwa evaluasi index cards match terhitung masuk ke dalam kategori kegiatan

⁶⁸ M. Ilyas Ismail. Evaluasi Pembelajaran, (Depok: Rajawali Pers,2020), hlm. 1-5

mempelajari masalah.⁶⁹ Karena dalam evaluasi ini siswa berlatih mencari jawaban dari persoalan yang disediakan secara acak, sehingga ia harus memahami betul jawaban apa yang sesuai dengan persoalan yang ada. Sehingga hasil dari evaluasi ini adalah kegiatan mempelajari masalah yang berpengaruh pada pemahaman akan materi dan nilai siswa.

Selaras dengan teori klasifikasi kegiatan aktif siswa menurut Paul D. Dierich. Bahwa index cards match ini termasuk kedalam *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *mentall activities* dan *emotional activities*.⁷⁰ Dari hasil wawancara, observasi dan analisis peneliti index cards match merupakan salah satu model yang didalamnya terdapat aktifitas aktifitas tersebut, sehingga hasilnya siswa akan berlatih mengamati kartu soal dan jawaban mana yang sesuai, kemudian siswa berlatih berdiskusi berdebat dengan teman sekelompoknya sehingga mengharuskan ia untuk berlatih berbicara dan mendengarkan. Dalam evaluasi ini juga siswa berlatih untuk mengambil keputusan dan tentu saja siswa harus cerdas mengendalikan emosionalnya ketika evaluasi berkelompok. Pada dasarnya hasil dari pelaksanaan evaluasi index cards match ini bukan hanya sekedar peningkatan nilai siswa saja,

⁶⁹ Martinis Yamin, (2004), Pengembangan Kompetensi Pebelajar, Jakarta: UI-Press, hlm. 69

⁷⁰ Sardiman A.M, (2007) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo, hlm 101

melainkan meningkatkan keaktifan siswa dalam berkelompok dan meningkatkan kerjasama siswa.

3. Kelebihan Dan Kendala Penerapan Penerapan *Index cards match* Dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih Terhadap Keaktifan Secara Individu

Setiap proses yang terjadi dalam pendidikan, pastinya memiliki kendala. Baik itu kendala dari dalam maupun dari luar. Kendala ini terjadi karena ketidaksempurnaan program maupun kebijakan yang ada dalam proses pendidikan dan ketidakesuaiannya dengan subjek pendidikan. Pada penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran, memiliki kendala yang dirasakan oleh guru Fikih dan juga siswa kelas XI di man Batu. Kendala ini berpengaruh terhadap proses yang terjadi dalam penerapannya, apakah dapat berjalan dengan baik atautkah tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di bab IV, kendala guru terjadi karena faktor ekesternal yaitu terjadi pada persiapan media evaluasi *index cards match*. Persiapan media yang digunakan dalam evaluasi *index cards match* membutuhkan waktu yang lama sehingga membutuhkan ke telatenan yang tinggi. Selebihnya kendala guru terletak pada siswa, ketika siswa belum siap untuk melakukan evaluasi maka kegiatan evaluasi akan ditunda. Disamping kendala yang dirasakan oleh guru, siswa juga mengalami kendala tersendiri yaitu kendala waktu pelaksanaannya yang dirasa terlalu cepat, kemudian kendala ketika terdapat siswa yang pasif dan kurang berkerja sama dengan rekan sekelompoknya.

Sejalan dengan kendala tersebut menunjukkan bahwa faktor internal siswa yang terindikasi pasif dalam kelompok yaitu kurangnya tanggapan dan motif dalam berkelompok.⁷¹ Siswa tersebut tidak bisa bekerja sama dengan baik dikarenakan belum bisa mengambil kesan atau informasi mengenai materi yang disampaikan oleh kelompok ahli, sehingga ketika pelaksanaan evaluasi, pemahamannya belum terbentuk. Kemudian siswa tersebut tidak dapat bekerja sama dengan baik dikarenakan kurangnya motif dalam dirinya sendiri untuk terdorong melakukan aktifitas guna memperoleh tujuan yang diinginkan, sehingga ketika proses evaluasi siswa tersebut tidak ada gairah dalam mengerjakan evaluasi *index cards match*.

Hal ini selaras dengan kelemahan dari model *index cards match*, yaitu: membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, guru harus meluangkan waktu yang lama dalam proses persiapannya, memiliki jiwa demokrasi dan terampil, serta suasana kelas menjadi ribut sampai mengganggu kelas yang lain.⁷² Oleh karenanya penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran tidak sepenuhnya mengarah kepada kelebihan yang didapat, namun juga terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diantisipasi oleh guru itu sendiri.

Sebagaimana syarat dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi menurut Dimiyati dan Mudjiono, terbagi menjadi tiga, yaitu (a) kesahihah, artinya

⁷¹ Syaiful Sagala, (2013), Konsep Dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, hlm. 124

⁷² Karmin. *Strategi Pembelajaran Aktif* (online) http://pelawi_selatan_blogspot.com (diakses tanggal 3 Juni 2022)

ketepatan pada evaluasi terhadap apa yang harusnya di evaluasi. Dimana dengan hal ini, evaluasi akan mendapatkan hasil yang valid. Selain itu, kesahihan didapatkan dari hasil pemikiran maupun hasil pengalaman. (b) keterandalan, artinya ada kepercayaan terhadap instrumen evaluasi yang mampu memberikan hasil yang tepat. (c) kepraktisan artinya instrumen evaluasi memberikan kemudahan-kemudahan baik dalam mempersiapkan, menggunakan, dampai kepada memperoleh hasilnya.⁷³ Berlandaskan pada teori tersebut, jika dihubungkan dengan kendala yang dihadapi, guru hanya terkendala pada aspek kepraktisan pada bagian perencanaan dan pelaksanaan. Karena keduanya membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan dalam memperoleh hasilnya, penerapan *index cards match* ini memang dirasa mudah karena guru secara langsung bisa menilai bagaimana tindak laku siswa dalam kelas.

Sejalan dengan kekurangan evaluasi *index cards match* bahwasanya guru harus menjaga ketertiban siswa dikarenakan suasana dikelas menjadi gaduh sehingga bisa mengganggu ketenangan kelas lain, dikarenakan evaluasi berkelompok dengan keterbatasan waktu pasti akan memicu kegaduhan kelas.⁷⁴

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih kelas XI memiliki kendala yang dihadapi oleh guru

⁷³ Elis Ratna Wulan, *Buku Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 50

⁷⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 99.

maupun siswanya. Dari kendala tersebut, perlunya guru untuk bisa mengantisipasi apabila hal itu terjadi. Secara tidak langsung, proses berfikir aktif guru juga bekerja, karena dengan kendala yang dihadapi guru memiliki ide-ide lain sehingga bisa menanggulangi kendala yang terjadi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi penerapan *index cards match* dalam evaluasi belajar yaitu merupakan sebuah upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa disamping meningkatkan pemahaman dan kerjasama siswa dalam kelas.
2. Pengaruh penerapan *index cards match* dalam evaluasi pembelajaran Fikih ternyata berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Kemudian dalam pelaksanaannya, banyak siswa yang merasa cocok dengan *index cards match* ini, dikarenakan metode ini menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam kelas..
3. Banyak kendala dan keunggulan yang terdapat pada *index cards match*. Mulai dari persiapan guru sampai kendala internal dan eksternal siswa ketika pelaksanaan evaluasi *index cards match* ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi lembaga sekolah
Seharusnya memberikan sarana dan prasarana yang memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi *index cards match*.
2. Bagi guru

Diharapkan bagi guru untuk menerapkan *index cards match* dengan model berpasangan, agar siswa merasa senang dengan pembelajaran karena ada hal baru yang mereka coba

3. Bagi siswa

Setelah mengikuti evaluasi *index cards match* yang berdampak pada peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa, hendaknya bagi siswa untuk lebih aktif lagi dengan caranya sendiri agar memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran lain.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam memperluas pengetahuan dalam mengadakan penelitian. Sekaligus bisa menjadi kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan *index cards match*.

Daftar Pustaka

- Ajat Rukajat, 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Amalla Viesta Haryanti, Skripsi. 2017. *Penerapan Strategi Index cards match Dan Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Rasul Allah Siswa Kelas VI MI Ma'arif Al-Islah Bugnkal Ponorogo Tahun 2016/2017*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
- Amir Syarifuddin, 2008. *Usul Fikih. (Jilid 1). Cet 3*. Jakarta: Prenamedia Group
- Anas Miftachunisa, 2013. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Index cards match Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doko Kediri*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Aprilia Elok. 2016. *Peningatan Pemahaman Mata Pelajaran PKN Materi Bangsa Berbangsa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Gedongan Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel
- As'ad, *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Tazkia, Vol.8 No.1 Januari-Juni 2019)
- Baharudin & Esa Nur, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Blasius Sudarsono, 2003. *Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi*, Jurnal: BACA Vol. 27, No. 1 April
- Casoni, 2019. *Pembelajaran Fiqih Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah Di Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Progam Studi Agama Islam. Fakultas tarbiyah dan keguruan. IAIN Salatiga
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009
- Evi Nu Rafidah, 2018. *Penerapan Strategi Index cards match Dalam Meningkatkan Minat Membaca Tulisan Arab Pada Siswa Kelas II Mi Ma'arif Singosaren Ponorogo*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Elis Ratna Wulan, 2015. *Buku Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia
- Fitrah Dewi, dkk. *Penerapan Strategi Index cards match dengan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X.E Man 2 Jember*. Jurnal Pancaran, Vol.3, No.1,
- Fitriya Anggraeni, 2015. *Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Susunan Bumi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V MI Darunnajah*. Skripsi, UIN Sunan Ampel
- GTK Kemdikbud | *Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi*, (diakses pada 1 Desember 2021, pukul 10.00).

- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Imam Gunawan, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Indra Perdana dan Misnawati, 2021. *Evaluasi Pembelajaran*, Guepedia
- Indriyanti. 2021. *Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Card Match*. Jurnal UNISA Edu, Vol. 5 No. 4,
- Jumarddin La Fua, Zuhari, Arifin, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Index Index cards match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah*, Jurnal; Zawiyah, Vol. 3 No. 1, Institut Agama Islam Negeri Kendari
- M. Ilyas Ismail. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers
- Ma'ruf Abdullah, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Martinis Yamin, (2004), *Pengembangan Kompetensi Pebelajar*, Jakarta: UI-Press
- Muh. Yusri Abadi, dkk. 2021. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pada Pekerja*. Ponorogo: Uwais
- Nana Sudjana, 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin, 2017. *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Grup

- Novi Dwi Juniawati, 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Index cards match Dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Kanzul Huda Gundik Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Muhammad Budiantara, 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA
- Priyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Sardiman A.M, (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Aris Shoimin, (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara
- Supardi, 1993. *Populasi Dan Sampel Penelitian*, Jurnal: Unisia, No. 17 Tahun XIII Triwulan VI
- Syaiful Sagala, (2013), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Undang-Undang dan peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, 2006. Jakarta:

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Wahidmurni, 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, Jurnal UIN

Malang

Wilda Pranita, dkk. 2021. *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan*

Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaraduaa Oku Selatan. Klaten:

Lakeisha,

Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group.

<https://idaauliamawaddah.blogspot.com/2016/10/instrumen-pengumpulan->

[data.html](https://idaauliamawaddah.blogspot.com/2016/10/instrumen-pengumpulan-data.html)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemahaman>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, Psychologymania: PT.

Nirmala Satya Development, [https://www.psychologymania.com/2013/08/faktor-](https://www.psychologymania.com/2013/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html)

[faktor-yang-mempengaruhi_13.html](https://www.psychologymania.com/2013/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html)

Karmin. Strategi Pembelajaran Aktif (online) http://pelawi_selatan_blogspot.com

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia,

<https://tafsirweb.com/7228-surat-al-ankabut-ayat-2.html>,

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat izin penelitian)

Aplikasi Manajemen Surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

11 April 2022

Nomor : 963/Un.03.1/TL.00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

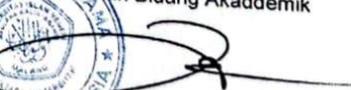
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lintang Jouhar Syah Alam
NIM : 18110147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Index Card Match dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqh Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI di MAN Batu
Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

Lampiran 2 (Surat Selesai Penelitian)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Patimura Nomor 25 Kota Batu
Telepon 0341-592185/03415103302 Faksimili 0341-592185
Email: man_kotabatu@yahoo.com Website: www.mankotabatu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-218/Ma.13.36.01/PP.00.6/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Farhadi, M.Si.
NIP : 196703231996031001
Pangkat/ Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala MAN Kota Batu

Menerangkan :

Nama : Lintang Jouhar Syah Alam
Nim : 18110147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Universitas : UIN MALIKI MALANG

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan tesis dengan judul:
" PENGARUH PENERAPAN *INDEX CARD MATCH* DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
FIKIH TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS XI DI MAN BATU"

Pada April s.d. Juni 2022

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 14 juni 2022
Kepala

Farhadi

Lampiran 3 (Observasi 1)

LEMBAR OBSERVASI 1

Tanggal : 12 Maret 2022
Tempat : Man Batu
Obyek : Sekolah Man Batu
Waktu : 13.00 – selesai

Deskripsi Hasil Observasi:

Di hari pertama, peneliti datang ke Man Batu untuk mengirimkan surat izin penelitian kepada pihak TU. Setelah dari ruangan TU, peneliti menuju ke gedung pusat sekolah, dikarenakan memang ruangan TU berada di seberang gedung sekolah. Peneliti berjalan mengelilingi sekolah, dan melihat apa saja fasilitas yang ada di sekolah dan keadaan di dalam sekolah.

Pada hari itu, termasuk hari efektif sehingga, beberapa siswa terlihat sedang berada di lapangan mengikuti mata pelajaran olahraga, beberapa lainnya terlihat didalam kelas sedang mengikuti pelajaran yang diampu oleh guru masing-masing.

Pada hari itu juga, peneliti bertemu dengan Ibu Ani Nur Aisyah selaku salah satu narasumber guru fikih kelas XI di Man Batu, untuk meminta izin secara langsung dan menyampaikan bahwa telah mengirim surat izin penelitian kepada pihak sekolah.

LEMBAR OBSERVASI 2

Waktu : 21 Maret 2022
Tempat : MAN Batu
Obyek : Sekolah MAN Batu
Waktu : 09.45 – selesai

Deskripsi Hasil Observasi:

Senin adalah hari pelaksanaan evaluasi *index cards match*. Materi evaluasi kali ini yaitu “Perceraian”. Tiapp kelompok berjumlah 4-5 anak. Siswa XI Mipa 2 pada saat ini tidak ada yang alfa genap 34 anak berarti Ada 8 kelompok dengan 2 kelompok yang berjumlah 5 anak, sedangkan 6 kelompok berjumlah 4 anak.

Dalam pelaksanaanya tiap kelompok menggabungkan meja menjadi satu agar lebih luas dan enak dalam pengerjaan evaluasinya. Terlihat tiap kelompok sangat antusias dan terlihat aktif dalam evaluasi *index cards match* ini, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dalam evaluasi kali ini.

Kemudian ketika waktu yang ditentukan guru belum berakhir ada yang sudah mengumpulkan terlebih dahulu dan ada yang sampai waktunya habis masih ada beberapa soal yang masih belum dijawab. Karena kecepatan pengumpulan akan memengaruhi nilai tiap kelompok, semakin cepat ia mengumpulkan maka ia akan mendaat nilai sempurna dari guru.

LEMBAR OBSERVASI 3

Waktu : 25 Maret 2022
Tempat : MAN Batu
Obyek : Sekolah MAN Batu
Waktu : 9.00 – selesai

Deskripsi Hasil Observasi:

Peneliti datang ke sekolah TU MAN Batu untuk memminta data sekolah MAN Batu, adapun data yang dminta peneliti kepada pihak sekolah yaitu :
--

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Identitas sekolah2. Sejarah sekolah3. Visi dan misi4. Tujuan5. Strujtur organisasi6. Data siswa7. Data pendidik8. Sarana dan prasarana |
|--|

Lampiran 4 (Transkrip Wawancara)

Informan : Ibu Ani Nur Aisyah
 Jabatan : Guru Fikih Kelas XI Man Batu
 Hari/Tanggal : 30 Mei 2022
 Tempat : Ruang Bimbingan Konseling
 Waktu : 10.00 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Mengapa anda memilih index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	Motivasi penggunaan index card match dalam evaluasi fiqh yaitu karena dengan metode ini anak-anak terbukti lebih aktif dalam kerjasamanya dan individu. Berbeda dengan metode diskusi biasanya, anak-anak cenderung kurang aktif dalam kerjasama. Kan <i>Index Card Match</i> ini salah satu yang skor penilaian berdasarkan kecepatan dan kerjasama tim, sehingga tiap siswa dituntut untuk aktif supaya lebih cepat mengaerjakan. Sehingga dari keuntungan tersebut saya dan beberapa guru disini menggunakan metode <i>cards match</i>	Motivasi penggunaan index card match dalam evaluasi fiqh yaitu..., (AN.1.01)
2	Dari mana anda tahu index card match ini?	Tidak ada buku pedoman khusus dalam penggunaan metode <i>Index Card Match</i> ini, tapi saya memperolehnya waktu Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Tapi dalam penggunaannya saya mengkombinasikan dengan metode jigsaw, karena dengan cara itu saya rasa siswa lebih banyak mendominasi	

		dalam pembelajaran. Adapun tujuan selain dari keaktifan dan kerja sama dari metode ini adalah untuk mengukur pemahaman mereka waktu jigsaw learning. Jadi salah satu yang kita amati waktu siswa mengerjakan <i>Index Card Match</i> yaitu apakah mereka menjawab secara keseluruhan atau hanya mengandalkan teman dari tim ahli	
3	Apakah ada buku panduan yang anda pegang sebagai acuan?	Tidak ada buku pedoman khusus dalam penggunaan metode <i>Index Card Match</i> ini, tapi saya memperolehnya waktu Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Tapi dalam penggunaannya saya mengkombinasikan dengan metode jigsaw, karena dengan cara itu saya rasa siswa lebih banyak mendominasi dalam pembelajaran. Adapun tujuan selain dari keaktifan dan kerja sama dari metode ini adalah untuk mengukur pemahaman mereka waktu jigsaw learning. Jadi salah satu yang kita amati waktu siswa mengerjakan <i>Index Card Match</i> yaitu apakah mereka menjawab secara keseluruhan atau hanya mengandalkan teman dari tim ahli	Tidak ada buku pedoman khusus dalam penggunaan metode <i>Index Card Match</i> ini...,(AN.1.02)
4	Apakah sebelumnya anda mengenalkan index ini	Iyaa mas, jadi nanti pas habis jigsaw <i>learning</i>	

	kepada siswa?	kita kasi tau ke siswa bahwasanya untuk meinggu depan evaluasi materi “perceraian” pake index cards match, naa index cards match ini kaya gini gini... gitu mas...	
5	Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran dengan index card match, apa yang anda persiapkan?	Sebelum evaluasi ya yang disiapkan itu kaya alat alatnya, terus harus motong-motongin kertas...	
6	Apa tujuan dari evaluasi yang anda lakukan?	Yang pasti untuk pemahaman anak-anak...kemudian melatih keaktifan anak-anak dan kerja samanya sih mas..	
7	Apakah dalam membuat soal yang ada di index card match memerlukan strategi? Strategi yang bagaimana?	Ndak ndak ada strategi untuk index cards match ini, materinya ya kita ambil dari jigsaw learning tadi...	
8	Apakah ada kisi-kisi yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan evaluasi pembelajaran?	Tidak ada kisi-kisi yang diberikan dalam evaluasi ini, namun pembuatan soal evaluasi index card match berdasarkan hampir seluruh materi kita masukkan. Biasanya pada akhir index card match anak anak akan meminta kunci jawaban untuk belajar pada ulangan, karena ketika ia paham betul waktu evaluasi cards match insyaAllah nilai ulanganya akan bagus	Tidak ada kisi-kisi yang diberikan dalam evaluasi ini..., (AN.2.01)
9	Apakah dalam membetrkan evaluasi pembelajaran ini, perlu dilakuakn pengujian dan perevisian?	Saya kira ndak perlu, karna saya langsung saja menerapkan seperti apa yang ada di PLPG tadi..	
10	Dan apakah tetap ada evaluasi seperti tes tertulis	Kalau anak yang remidi tidak ada tes tertulis tapi	

	untuk siswa selain dari evaluasi dengan index card match ini?	saya ganti jadi soal menjodohkan soal dan jawaban...	
11	Bagaimana alur proses pelaksanaannya?	<p>Saya terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berisi empat sampai lima anak. Kemudian memberikan kertas kosong, soal dan jawaban yang telah digunting-gunting dan lem. Pemerolehan nilai sesuai dengan ketepatan jawaban dan kecepatan pengumpulan, semakin cepat akan mendapat nilai sempurna dan yang terakhir pengumpulannya akan dibagi dengan nilai kkm</p> <p>Ketika ada satu dua siswa yang belum mengikuti maka saya tidak lagi menggunakan <i>Index Card Match</i>, karena sudah beda nilai, tapi saya kasih soal yang sama misal dengan cara menjodohkan persoalan dengan jawaban yang tepat, dan saya rasa ini juga mirip dengan index card match</p>	<p>Saya terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok..., (AN.2.03)</p> <p>Ketika ada satu dua siswa yang belum mengikuti maka saya..., (AN.2.02)</p>
13	Apa bentuk hasil sikap yang paling menonjol ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Sikapnya itu meliputi aktif, semangat, kooperatif. Jadi sangat kooperatif banget, beda kalo sama kelompokan yang lain, kan ada anak yang <i>nunut tok</i> dalam kelompoknya, tapi dalam <i>Index Card Match</i> semua siswa rata-rata semangat, kalau hasil berupa nilai	Sikapnya itu meliputi aktif, semangat.. (AN.2.03)

		sii saya rasa rata-rata bagus, karena nilai paling jelek itu poll ya kkm	
15	Bagaimana hasil dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan index card match selain berupa keaktifan?	Selain keaktifan yang terlihat, itu dari nilai evalnya juga saya rasa, soalnya jarang ada nilai jelek ketika index cards match	
16	Apa saja kelebihan dan kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	Enaknya itu pas pelaksanaan kita dikelas bukan merupakan sumber dan pusat dalam pembelajaran. Jadi hanya mengawasi dari kejauhan, nah biasanya kita keliling untuk mengecek ada buku gaa. Mengetes kejujuran ajaa..., karena kadang itu ada kelompok yang kalau menjawab soal hanya bergantung pada tim ahlinya saja bukan keseluruhan	Enaknya itu pas pelaksanaan kita dikelas bukan merupakan sumber dan pusat..., (AN.3.01)
17	Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	Kendala yang sering terjadi itu anak-anak belum siap untuk cards match, tapi anak-anak tidak mau ulangan sebelum cards match dulu, nah solusinya saya tunda minggu depan dan pertemuan sekarang yang seharusnya evaluasi cards match saya isi materi baru. Kemudian ada yang gini pak misalnya, kalau kelompok yang semuanya kerja pasti tiap siswa itu sibuk, tapi ada kalau anak yang tidak aktif itu pasti akan menunggu intruksi dari	Kendala yang sering terjadi itu anak-anak belum siap untuk cards match..., (AN.3.02)

		temanya, karena mau ga mau siswa tersebut harus diseret, kalau engga pasti temanya akan marah karena nilainya pasti akan jelek. Sehingga dari siswa yang tidak aktif itu pasti otomatis akan ikut aktif bekerja sama dengan temanya	
18	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Masih bagus untuk diterapkan. Apalagi untuk mengatasi anak anak yang katakanlah males bahkan nakal sekalipun. Malah anak dengan sifat seperti itu punya daya saing yang tinggi, sehingga ketika evaluasi card match mereka sangat aktif. Dari sini saya rasa ini masih sangat bagus	Masih bagus untuk diterapkan..., (AN.3.03)

Informan : Ibu Laily Maziyah
 Jabatan : Guru Fikih Kelas XI Man Batu
 Hari/Tanggal : 31 Juni 2022
 Tempat : Ruang Bimbingan Konseling
 Waktu : 09.00 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Mengapa anda memilih index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	Kenapa kok saya pilih metode ini itu alasannya karena anak itu ndak jenuh, tidak monoton, tidak memperhatikan guru saja tapi bisa berdiskusi dengan temanya. Jadi saya bukan lagi sumber elainkan fasilitator saja. Saya lebih sering menggunakan metode index card match sebagai evaluasi dari metode jigsaw. Karena dalam penggunaan kedua metode ini siswa menjadi aktif berkerja sama dan keunggulanya yaitu siswa itu menjadi lebih paham akan materi karena dalam jigsaw dia mempelajari lewat temanya. Kemudian dalam evaluasi <i>index card match</i> dia menjawab bersama dengan temanya	Kenapa kok saya pilih metode ini itu alasannya karena anak itu ndak jenuh...., (LM.1.01) Saya lebih sering menggunakan metode index card match sebagai evaluasi dari metode jigsaw...., (LM.1.02)
2	Dari mana anda tahu index card match ini?	Dulu saya itu ikut pelatihan PLPG itu sama bu Ani. Trus saya kombinasikan dengan metode jigsaw.	
3	Apakah ada buku panduan yang anda pegang sebagai acuan?	Tidak ada mas...tapi mungkin di internet banyak yang menjelaskan index cards match	

4	Apakah sebelumnya anda mengenalkan index ini kepada siswa?	Saya mengenalkannya itu pas masuk awal materi, jadi nanti kita belajar lewat jigsaw dulu kemudian evaluasinya pake index cards match	
5	Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran dengan index card match, apa yang anda persiapkan?	Kalau soal persiapan tentu lebih ribet, dari mempersiapkan materi dulu, kemudian membuat pertanyaan terus jawabanya apa, kemudian proses print out kemudian di potong. Pokoknya orang yang gamau ribet dan ga <i>telaten</i> pasti ndak pake, ini salah satu kelemahanya menggunakan metode cards match karena prosesnya lama yang jelas tidak sebentar	Kalau soal persiapan tentu lebih ribet...., (LM.2.01)
6	Apa tujuan dari evaluasi yang anda lakukan?	Sebenarnya untuk pemahaman yaa..trus ini mas siswa kalau pake metode ini itu makin aktif	
7	Apakah dalam membuat soal yang ada di index card match memerlukan strategi? Strategi yang bagaimana?	Untuk sekarang saya menggunakan evaluasi model ini jika materinya konsep, dalam evaluasi sekarang kan kita harus memperbanyak contoh, kalau dulu kan memahami konsepnya saja, sehingga sekarang ya.. kita memberikan paparan konsep secara garis besar dan siswa sendiri yang menganalisis konsep tersebut lewat contoh yang sesuai dengan materi. Dan untuk menjadikan evaluasi	Untuk sekarang saya menggunakan evaluasi model ini jika materinya konsep...., (LM.2.02)

		akhir, saya rasa tidak. Saya menggunakan cards match sebagai pengambilan nilai keterampilan jika tidak ada praktek	
9	Apakah dalam membetrikaan evaluasi pembelajaran ini, perlu dilakuakn pengujian dan perevisian?	Saya rasa tidak perlu dan tidak ada mumngkin...	
10	Dan apakah tetap ada evaluasi seperti tes tertulis untuk siswa selain dari evaluasi dengan index card match ini?	Bagi siswa yang nilainya kurang atau waktu <i>Index Card Match</i> tidak hadir, maka mereka tetap akan menggunakan evaluasi cards match, karena biar semua merasakan evaluasi ini. Semisal ada waktu luang pas istirahat atau sepulang sekolah, biasanya saya sama guru yang lain menggabungkan mereka untuk evaluasi dengan cards match juga. Dan jika waktu dan tempat tidak memungkinkan maka terpaksa menggunakan test tertulis	Bagi siswa yang nilainya kurang atau waktu <i>Index Card Match</i> tidak hadir..., (LM.2.03)
11	Bagaimana alur proses pelaksanaannya?	Prosesnya itu dimulai dari saya memberikan kartu soal jawaban, lem dan selemba. Nanti tia kelompok yang mengumpulkan terlebih dahulu maka nilainya paling tinggi. Jadi intinya cepet-cepetan kalau ini...	
12	Apa bentuk hasil sikap yang paling menonjol ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Yang paling menonjol itu anak anak itu sangat aktif ketika evaluasi, kan mereka atusias dan sibuk dengan kelompoknya..	
15	Bagaimana hasil dari	Yaa yang pastinya itu	

	pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan index card match selain berupa keaktifan?	pemahaman siswa yaa sama nilainya siswajuga bertambah	
16	Apa saja kelebihan dan kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	<p>Saya kalau pake index cardds match jumlah siswa nya saya batasi, maksimal itu empat, supaya masing-masing anak itu semuanya ikut mengerjakan. Kalau lebih dari itu maka yang lainya pasti akan ngikut aja ke temanya.</p> <p>Kalau soal persiapan tentu lebih ribet, dari mempersiapkan materi dulu, kemudian membuat pertanyaan terus jawabanya apa, kemudian proses print out kemudian di potong. Pokoknya orang yang gamau ribet dan ga <i>telaten</i> pasti ndak pake, ini salah satu kelemahanya menggunakan metode cards match karena prosesnya lama yang jelas tidak sebentar. Kemudian Kendalanya lagi dari anak-anak sendiri, kadangkala anak-anak tidak bisa menempatkan waktunya dengan benar, kadang waktunya sudah habis tapi anak-anak belum juga mengumpulkan, itu juga biasanya terjadi seperti itu. Kemudian kadang juga dari satu kelompok itu banyak yang belum paham</p>	<p>Saya kalau pake index cardds match jumlah siswa nya saya batasi..., (LM.3.01)</p> <p>Kalau soal persiapan tentu lebih ribet..., (LM.3.02)</p>

		dengan materi dari jigsaw learning sehingga waktu evaluasi bingung ga bisa jawab soalnya	
17	Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	Saya kalau pake index cards match jumlah siswa nya saya batasi, maksimal itu empat, supaya masing-masing anak itu semuanya ikut mengerjakan. Kalau lebih dari itu maka yang lainya pasti akan ngikut aja ke temanya.	
18	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Saya rasa masih bagus, bagus mas masihan untuk diterapkan...	

Informan : Jihan Harumi
 Jabatan : Siswa Kelas XI
 Hari/Tanggal : 30 Mei 2022
 Tempat : Ruang Kelas
 Waktu : 11.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	<p>Menurut saya, dengan menggunakan metode index card match, lebih mudah kan saya dalam mereview kembali materi yang telah disampaikan, jadi lebih seru juga dalam metode pembelajarannya.</p> <p>Ketimbang persoalan yang di berikan pada umumnya, dan dengan menggunakan metode ini, otak sayapun lebih menangkap pembelajaran yang diberikan. Dan saya lebih suka menggunakan metode pembelajaran ini dan saya rasa ini sangat <i>worth it</i></p>	<p>Menurut saya, dengan menggunakan metode index card match... (JH.1.01)</p>
2	Bagaiman alur pelaksanaan index card match yang anda alami?	<p>Pengerjaannya, nanti di bagi berkelompok secara acak kan pak, terus nanti dibagi soal yang jawabannya sudah tersedia dalam bentuk potongan jadi kita tinggal menempelkan jawaban yang bener ke soalnya. Selanjutnya pak, jadi sebelum mengerjakan tugas index ini, sebelumnya itu kita di beru tugas kelompok yang akan mempresentasikan bab tersebut atau materi. nah, dari situ kita bakal di acak lagi dan membentuk</p>	<p>Pengerjaannya, nanti di bagi berkelompok secara acak kan pak...., (JH.2.01)</p>

		<p>suatu kelompok dr tiap subbab yang berbeda-beda, tujuannya menerangkan kembali materi sebelumnya, yang bertujuan apakah kita benar-benar paham gitu. Oh iya kecepatan dalam pengumpulan pun sangat berpengaruh pak, jadi semakin cepat pengumpulannya semakin besar juga nilainya jadi harus cepetcepatan dari kelompok lain. Terus juga dengan metode ini, anggota kelompok pun ikut andil, jadi kerja semua</p>	
4	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	Nah meningkat pak, kita mengerjakan persoalan tersebut Bersama-sama, jadi semisal ada yang bertanggung jawab atas materi ini tetapi jawabannya salah jadi kita bisa saling membantu	
5	Peningkatan dalam hal apa yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Selain nilai yang saya rasa meningkat itu.. Pemahaman materi pak, biasanya pak ketika guru yang menerangkan saya kurang paham, tetapi ketika teman saya kelompok saya yang menjelaskan saya mudah memahami	
6	Apakah dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dengan index card match, hasil belajar anda anda semakin baik?	Alhamduliillah iya pak...	
7	Apa saja kelebihan dan kendala yang sering terjadi	Kelebihannya seru mudah dipahami	Kelebihannya seru mudah

	ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	kekurangannya menurut saya itu soal waktu, masalahnya itu kadang kecepatan pengumpulan jangan ikut di perhitungkan kan pak, soalnya membuat kita tergesa2, kadang tu mikir "gak papa soal ini sama itu ngarang yang penting lebih cepat dari kelompok sebelah" gitu pak	dipahami kekurangannya menurut saya itu soal waktu...., (JH.3.01)
8	Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	Kelebihannya seru mudah dipahami kekurangannya menurut saya itu soal waktu, masalahnya itu kadang kecepatan pengumpulan jangan ikut di perhitungkan kan pak, soalnya membuat kita tergesa2, kadang tu mikir "gak papa soal ini sama itu ngarang yang penting lebih cepat dari kelompok sebelah" gitu pak	Kelebihannya seru mudah dipahami kekurangannya menurut saya itu soal waktu...., (JH.3.01)
9	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Menurut saya metode ini harus lebih ditingkatkan pak, dari penuturan teman-teman saya pemahaman mereka juga lebih suka menggunakan metode ini	

Informan : Ganda Anugrasale
 Jabatan : siswa
 Hari/Tanggal : 28 Mei 2022
 Tempat : Masjid MAN batu
 Waktu : 11.30 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	Menurut saya dengan penerapan index card match sangat membantu murid untuk mengingat materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya, saya sendiri adalah tipe murid yang katakanlah gampang lupa sama materi yang diajarkan, apalagi kalau materi tersebut sudah diajarkan berhari-hari yang lalu, berbeda dengan sistem sistem evaluasi pembelajaran lainnya seperti merangkum, ulangan, uji kompetensi,dll. <i>Card match</i> sangat membantu mengingat materi karena semua soal yang ada di card match ini hanya inti dari pada materi itu. Jadi kami (murid murid) terutama saya sendiri yang bisa dibilang pelupa bisa selalu mengingat materi materi tersebut. Kalau bisa semua pelajaran ada penerapan sistem sistem seperti index card match untuk pengalaman belajar lebih baik	Menurut saya dengan penerapan index card match sangat membantu murid untuk mengingat materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya..., (GA.1.01)
2.	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran	Kalau dibilang otomatis atau langsung seperti	

	tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	tidak...Karena kita tahu sendiri sifat dan karakter seorang siswa pasti tidak ada yang sama...Mungkin ada murid yang sangat giat akan belajar...Ada murid yang katakanlah mungkin sedikit tertarik kepada pelajaran dan bahkan pasti ada murid yang tidak menganggap adanya pelajaran Di saat ada tugas yang mengandalkan kerjasama kelompok Mungkin saja ada pihak yang benar benar mengerjakan begitupun juga pihak yang mungkin hanya memperhatikan Tetapi mungkin Ada kemungkinan jika pihak yang hanya memperhatikan itu ada perubahan dengan diadakannya sistem cards match secara terus menerus Jadi mungkin keaktifan murid bisa diubah tapi semua itu butuh waktu sedikit demi sedikit.	
3.	Peningkatan dalam hal apa yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Alhamdulillah iyaa pak..	
4.	Apakah dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dengan index card match, hasil belajar anda anda semakin baik?	Kalau itu Sepertinya tidak semua matpel. Ada saat saya aktif hanya beberapa matpel saja. Ada juga matpel yang biasanya membuat saya jadi seperti anak malas	
5.	Apa saja kelebihan dan	Mungkin menurut saya	Mungkin

	kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	kendala nya tidak datang dari metode Tapi bagaimana murid melihat atau merasakan metode itu, Seperti yang saya bilang tadi,pasti ada saja pihak yang mungkin kurang akan rasa bekerja sama dan hanya memperhatikan saja. Untuk saya sendiri metode itu hampir tidak ada kekurangan	menurut saya kendala nya tidak datang dari metode Tapi bagaimana murid melihat atau merasakan metode itu..., (GA.3.01)
6.	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Iya pak Menurut saya pribadi Saya suka metode index card sangat membantu murid lebih mengingat materi-materi matpel nya Dan juga dengan adanya sistem kerjasama kelompok kita bisa mempererat hubungan pertemanan diantara teman teman sekelas kita Dan saya sendiri berharap banyak matpel yang menggunakan sistem seperti ini	

Informan : Laila Silvia Rahmadani
 Jabatan : siswa
 Hari/Tanggal : 30 Mei 2022
 Tempat : Kelas MAN batu
 Waktu : 11.30 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	Penggunaan metode cards match ini sangat memudahkan siswa dalam memahami materi, karena siswa dapat berpikir lebih kritis dan lebih mudah dalam mengingat kembali materi sebelumnya, hal itu sangat memudahkan karena metode ini dilakukan secara berkelompok	Penggunaan metode cards match ini sangat memudahkan siswa dalam memahami materi...., (LS.1.01)
3	Bagaiman alur pelaksanaan index card match yang anda alami?	Sebelumnya itu sudah dibagi kelompok mengenai materi yang dibagi tapi karena saat mau mengerjakan card match ada kelompok atau materi yang belum dibahas , jadi setiap kelompok perwakilan dipecah dan dijadikan kelompok lagi. Sehingga satu kelompok terdapat pemateri yang berbeda-beda dan bisa menjelaskan masing-masing materi kepada anggotanya. Setelah semua sudah paham baru mengerjakan card match dimulai dengan dibuat seperti kompetisi siapa cepat dia yang mendapat nilai paling tinggi	Sebelumnya itu sudah dibagi kelompok mengenai materi yang dibagi tapi karena saat mau mengerjakan card match ada kelompok atau materi yang belum dibahas...., (LS.2.01)
4	Apakah sebelumnya guru memberikan intruksi	Bu ani membagi kelompok, kemudian	

	kepada siswa?	menjelaskan tatacara idex cards match kepada kami..	
5	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	iyaa pak jelass, soale metodenya seru asik ga monoton jadi lebih enak buat ngerjainnya	
6	Peningkatan dalam hal apa yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Yang saya itu yang pertama mengembangkan keterampilan dan pemahaman saya, kedua dapat melatih sikap yang baik dalam bekerja sama	
7	Apakah dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dengan index card match, hasil belajar anda anda semakin baik?	Yang saya itu yang pertama mengembangkan keterampilan dan pemahaman saya, kedua dapat melatih sikap yang baik dalam bekerja sama	
8	Apa saja kelebihan dan kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	Kendala yang saya rasakan yaitu pada waktunya pak, biasanya saat akan mencocokkan jawaban itu sering terjadi perdebatan pak, sehingga waktu untuk menjawab itu berkurang dan itu akan mempengaruhi nilai jika kita telat mengumpulkan	Kendala yang saya rasakan yaitu pada waktunya pak..., (LS.3.01)
10	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	masih pak, asalkan tidak diterapkan secara terus menerus, karena siswa cenderung mudah bosan. maksud dari terus menerus itu setiap hari	

Informan : Raka Ramadhani
 Jabatan : siswa
 Hari/Tanggal : 28 Mei 2022
 Tempat : Masjid MAN batu
 Waktu : 11.30 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	<p>menurut saya Menggunakan pembelajaran Index card atau mencocokkan kartu Untuk materi itu sangat mudah dipahami dan sangat seru untuk dilakukan bersama", Tapi jika hanya dilakukan tugas personal, Hanya membuat Jenuh dan mungkin membuat Kita mencontek Serta menjadikan kita Tidak paham Dengan Materi nya</p>	
2	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	<p>ya kerja sama Juga bisa kami rasakan dimulai dari mencari kartu memberi Lem, mencari kecocokan, mengingat Materi, ketangkasan dan kecepatan tangan juga berlaku, hanya untuk nilai yang tinggi, Pembelajaran sebelumnya saya mengantuk dan saat Waktunya fikh dan menggunakan index card membuat kami tambah semangat dan seru untuk melakukannya Dengan adanya poin yang paling cepat dapat poin yang tinggi membuat siswa siswi aktif dalam melakukannya, jika</p>	

		dikasih waktu 1 pekan mungkin hanya dikerjakan sebelum hari dikumpulkannya Tugas tersebut	
3	Peningkatan dalam hal apa yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Pembelajaran sebelumnya saya mengantuk dan saat Waktunya fikh dan menggunakan index card membuat kami tambah semangat dan seru untuk melakukannya. Dan yang membuat siswa aktif adalah adanya poin yang paling cepat dapat poin yang tinggi membuat siswa siswi aktif dalam melakukannya, jika dikasih waktu satu pekan mungkin hanya dikerjakan sebelum hari dikumpulkannya tugas tersebut	Pembelajaran sebelumnya saya mengantuk dan saat Waktunya fikh dan menggunakan index card membuat kami tambah semangat..., (RR.2.1)
4	Apa saja kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	Kendala index card dalam segi Kartunya Materinya itu sudah bagus, Tapi kalau dalam segi mengerjakannya itu ada saja anak yang hanya melihat saja dan tidak membantu sama sekali kalau index cardnya lebih di perbagus model/Bentuknya nya mungkin anak tersebut ikut mengerjakan juga. Tergantung anaknya juga sipak.	
5	Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?	dipaksa dan diancam tidak dapat nilai mungkin mereka ikut mengerjakan juga	
6	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus	Sangat bagus pak, karena ya buat anak yang kaya tadi (tidak membantu)	

	untuk diterapkan kepada murid?		
--	--------------------------------	--	--

Informan : Risma Nur Mala
 Jabatan : siswa
 Hari/Tanggal : 30 Mei 2022
 Tempat : kelas MAN batu
 Waktu : 12.00 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	menurut saya, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode index card match bisa menciptakan suasana yang aktif menyenangkan, penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian dan mudah dipahami, selain itu melatih kerjasama kelompok dalam penyelesaian masalah	
2	Dari mana anda tahu index card match ini?	iya baru pertama kali ini pak	
3	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	iya soalnya setiap anak diharuskan menjelaskan materi sesuai pembagiannya sampe anggota yg lain benar benar paham sama materinya	
4	Peningkatan dalam hal apa yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Saya rasa evaluasi <i>index card match</i> bisa menciptakan suasana yang aktif menyenangkan, penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian, selain itu melatih kerjasama kelompok dalam penyelesaian masalah. adapun peningkatanyang saaya rasakan itu dari nilai sii pak, dan pemahaman materi tentunya	Saya rasa evaluasi <i>index card match</i> bisa menciptakan suasana yang aktif menyenangkan, penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian..., (RN.2.01)

5	Apakah dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dengan index card match, hasil belajar anda anda semakin baik?	Iyaa pak alhamdulillah saama saya juga makin aham sama materi	
6	Apa saja kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	menurut saya kalau kekurangannya tergantung dapet kelompoknya gimana sih soal nya kalo kedapetan anggota yag ga mau kerja jdi lumayan lama buat ngerjain nya. soalnya kan kemarin kelompoknya acak gitu kan. Jadi kalau ketinggalan otomatis nilai nya berkurang tapi ndapapa sih soalnya pelajarannya jdi seruu ga bosenin	
7	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Masih worth it pak, iyaa jdi pelajaran nya ga gitu gitu aja	

Informan : Hifi Maratus solichah
 Jabatan : siswa
 Hari/Tanggal : 30 Mei 2022
 Tempat : kelas MAN batu
 Waktu : 12.30 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	Bagus pak , seru bisa nyobain hal baru biasanya kalau di kasih tugas gitu gitu aja cuman soal trus suruh menjawab kalau ini menarik, dan disaat ngerjain bareng temen itu kita bisa lebih menghargai satu sama lain karena menurut saya kalau kita gak bisa menghargai satu sama lain kita akan gak percaya dengan hasil kerja sama contoh 1 anak ada yg cari tentang bab talak yang lain bab rujuk jadikan menurut saya ini bagus sih	Bagus pak , seru bisa nyobain hal baru...(HM.2.01)
2	Dari mana anda tahu index card match ini?	Baru kali ini pak dari bu ani	
3	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	Iya pak, Disaat ngerjain bareng temen bisa lebih menghargai satu sama lain karena menurut saya kalau kita gak bisa menghargai satu sama lain kita akan gak percaya dengan hasil kerja sama contoh 1 anak ada yg cari tentang bab talak yang lain bab rujuk jadikan menurut saya ini bagus sih, Karena ujiannya rame rame mungkin ya bisa saling bahu membahu kerjasama grub	
4	Peningkatan dalam hal apa	Bagus pak , seru bisa	Bagus pak , seru

	yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	nyobain hal baru biasanya kalau di kasih tugas gitu gitu aja cuman soal trus suruh menjawab kalau ini menarik, dan disaat ngerjain bareng temen itu kita bisa lebih menghargai satu sama lain karena menurut saya kalau kita gak bisa menghargai satu sama lain kita akan gak percaya dengan hasil kerja sama contoh 1 anak ada yg cari tentang bab talak yang lain bab rujuk jadikan menurut saya ini bagus sih	bisa nyobain hal baru biasanya kalau di kasih tugas gitu gitu aja cuman soal trus suruh menjawab kalau ini menarik..., (HM.2.01)
7	Apakah dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dengan index card match, hasil belajar anda anda semakin baik?	Bisa dikatakan iya pak, soalnya itu tadi didapat dari hasil kerja sama	
5	Apa saja kelebihan dan kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	Menurut saya metode index card match bisa menciptakan suasana yang aktif menyenangkan, penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian dan mudah dipahami, selain itu melatih kerjasama kelompok dalam penyelesaian masalah. Kalau kekurangannya itu tergantung dapet kelompoknya gimana sih, soalnya kalo kedapetan anggota yag ga mau kerja jadi lumayan lama buat ngerjain nya..soalnya kan kemarin kelompoknya acak gitu kaan, jadi kalau ketinggalan otomatis nilai nya berkurang, tapi	Menurut saya metode index card match bisa menciptakan suasana yang aktif menyenangkan, penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian dan mudah dipahami..., (HM.3.01)

		ndapapa sih soalnya pelajarannya jdi seruu ga bosenin	
6	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Menurut saya sudah bagus sih, kemarin waktu di kelompok saya alhamdulillah tidak ada kendala kita selesai lebih cepat di bandingkan teman teman. a meskipun bukan yang pertama tapi ya senenglah	

Informan : Evan Arya Widyadhana
 Jabatan : siswa
 Hari/Tanggal : 28 Mei 2022
 Tempat : Masjid MAN batu
 Waktu : 11.30 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	Efektif pak lebih mudah dimengerti dengan metode belajar yang bu ani terapkan. Efektif maksudnya Mungkin siswa dapat mencocokkan jawaban yang lebih mudah dulu dan mengira ngira jawaban yang lebih sulit	
2	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	Tergantung siswa nya pak mungkin ada sebagian siswa yang menganggap ini efektif dan juga ada sebagian mungkin dijelaskan secara langsung lebih efektif	
3	Peningkatan dalam hal apa yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Keaktidan sama nilai saya lebih baik	
4	Apakah dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dengan index card match, hasil belajar anda anda semakin baik?	Ada sedikit kemajuan sii pak	
5	Apa saja kelebihan dan kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	Kendalanya yaitu jika sekelompok dengan tipe orang pendiam biasanya tidak berani bertanya bila paham/tidak paham sehingga ia kurang kerja sama dalam menjawab soal pak, karena selama anak introvert/males ingin berusaha	Kendalanya yaitu jika sekelompok dengan tipe orang pendiam biasanya tidak berani bertanya bila paham/tidak paham sehingga

		memahami materi dan mau bekerja sama maka tidak menghambat kelompok pak	ia kurang kerja sama dalam menjawab soal pak.. (EA.3.01)
6	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Masih bagus pak, Bagi saya sendiri mungkin belajar fikih menjadi lebih menarik	

Informan : Ita Nur Kholisoh
 Jabatan : siswa
 Hari/Tanggal : 30 Mei 2022
 Tempat : kelas MAN batu
 Waktu : 13.00 – selesai

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana pendapat anda mengenai index card match dalam proses evaluasi pembelajaran?	Menurut saya penggunaan index card match untuk evaluasi pembelajaran sangat efektif, karena siswa bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan cara berkelompok dan berdiskusi antar siswa yang membuat siswa lebih berinteraksi satu dengan yang lain. Dibanding ujian yang kaya biasa, Kalau menurut saya lebih enak card match dari pada ujian tulis, karena kalau ujian tulis biasanya suasana nya lebih tegang jadi lebih sulit untuk berpikir tapi kalau card match lebih seru dan suasana nya seperti biasa jadi lebih enjoy saat mengerjakanya	
2	Dari mana anda tahu index card match ini?	Ini masih pertama pak...pertama kali	
3	Bagaiman alur pelaksanaan index card match yang anda alami?	Sebelumnya itu sudah dibagi kelompok mengenai materi yang dibagi tapi karena saat mau mengerjakan card match ada kelompok atau materi yang belum dibahas , jadi setiap kelompok perwakilan dipecah dan dijadikan kelompok lagi. Sehingga	

		<p>satu kelompok terdapat pemateri yang berbeda-beda dan bisa menjelaskan masing-masing materi kepada anggotanya. Setelah semua sudah paham baru mengerjakan card match dimulai dengan dibuat seperti kompetisi siapa cepat dia yang mendapat nilai paling tinggi.</p> <p>Kalau ga salah penilaiannya itu ada dua yang pertama penilaian kecepatan dan yang kedua ada penilaian ketepatan jadi meski cepat tapi belum tepat juga tidak maksimal nilainya . Jadi keduanya sama-sama penting</p>	
4	Apakah dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut, interaksi dan kerja sama siswa otomatis akan meningkat?	Kalau menurut saya sih iya pak	
5	Peningkatan dalam hal apa yang anda rasakan ketika siswa menggunakan moodel index cards match dalam evaluasi pembelajaran?	Selain peningkatan nilai, yang saya rasakan adanya peningkatan kerjasama dan pemahaman materi	
6	Apakah dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dengan index card match, hasil belajar anda anda semakin baik?	Kalau nilai saya agak turun si pak, soalnya kalah cepat sama kelompok lain	
7	Apa saja kelebihan dan kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan index cards match?	Kendalanya kayak dikejar waktu aja si, jadi ngerjakanya agak keburu. Terkadang anak yang pemalu atau malas juga jadi penghambat, tapi kalau dikelompok	Kendalanya kayak dikejar waktu aja si..., (IN.3.01)

		saya sendiri dibagi tugas jadi setiap anggota mendapat tugasnya masing" , jadi meski ada anak yang malas atau introvert tetep bisa jalan	
8	Dengan adanya kendala tersebut apakah penggunaan masih bagus untuk diterapkan kepada murid?	Menurut saya metode ini masih bagus untuk diterapkan karena juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dari pada pemberian materi dan soal biasa yang biasanya siswa lebih enggan untuk melakukan tanya jawab	

Lampiran 5 (RPP Perceraian)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MAN Kota Batu Materi Pokok : Perceraian
Mata Pelajaran : FIKIH Alokasi Waktu : 4 x 2 JP
Kelas/Semester : XI/Ganjil

KOMPETENSI
DASAR

3.6. Mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya
4.6. Menyajikan hasil evaluasi talak dan rujuk yang terjadi di

TUJUAN
PEMBELAJARAN

1. Mengevaluasi ketentuan hukum talak, khulu', fasakh, iddah, hadanah, dan rujuk
2. Mengevaluasi peristiwa perceraian yang terjadi di masyarakat sebagai implementasi pemahaman terhadap perceraian dan akibat hukumnya

KEGIATAN

Pertemuan 1

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan materi yang harus dipelajari setiap kelompok terkait bab perceraian dengan rincian materi terdiri dari; talak, khuluk', fasakh, iddah, rujuk dan hadanah.
- Peserta didik secara berkelompok mempelajari materi dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya.
- Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari.
- Guru member pendampingan dan penjelasan materi yang ditanyakan oleh masing-masing kelompok

Pertemuan 2

- Setiap anggota kelompok pada masing-masing kelompok di rolling untuk bertemu dengan kelompok lain dan membentuk kelompok baru yang terdiri dari satu anggota kelompok dari kelompok terdahulu.
- Masing-masing anggota kelompok secara bergantian menjelaskan materi yang sudah dipelajari kepada anggota kelompoknya.

Pertemuan 3

- Guru kembali menyiapkan kelompok baru pada minggu sebelumnya untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya.
- Guru menyiapkan alat evaluasi berupa kartu soai-jawab, kertas, dan lem dan membagikan ke setiap kelompok.
- Masing-masing kelompok menjodohkan kartu soal dengan jawaban yang tepat
- Guru member skor pada setiap kelompok.



PENILAIAN PENGETAHUAN Menganalisa contoh	PENILAIAN KETERAMPILAN Menyajikan hasil diskusi kelompok dengan	PENILAIAN SIKAP <ul style="list-style-type: none">• Keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat• Tanggung jawab dalam penyelesaian
---	--	---



Mengetahui
Kepala MAN Kota Batu

Drs. Farhadi, M.Si
S.Ag.
NIP. 196703231996031001

Batu, 3 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Ani Nur Aisyah,
NIP. 197410312009012002

Lampiran 6 (Nilai Siswa kelas XI Mipa 2)

NILAI HARIAN FIKIH XI MIPA 2																	
NO	NAMA	KD 5 : PERNIKAHAN			RATA2 KI.3	RATA2 KI.4	KD 6 : PERCERAIAN				RATA2 KI.3	RATA2 KI.4	KD 7 : MAWARIS			RATA2 KI.3	RATA2 KI.4
		PH 1	PH 2	UH			PH 1	PH 2	PH 3	UH			PH 1	PH 2	UH		
1	AFWANDA WIGUNA	93	92	90			80	85	91	90			87	95	100		
2	AGISTINA NUR AISAH	93	87	80			90	85	100	80			90	100	90		
3	ALFIYA ALIMIL MASLIHAH	90	85	80			80	85	91	90			87	100	75		
4	AMELIA CITRA SETYAWATI	90	88	85			90	85	91	95			88	97	90		
5	ANGGA TRIAWAN PUTRA WIBOWO	90	93	95			80	85	91	80			88	100	90		
6	ANNISA LATIFATUS ZAHRO	90	90	90			90	85	100	75			90	100	100		
7	DAVI TRIYANA	90	95	100			90	85	100	65			87	100	100		
8	DENATA AYSLIILLA AGETY	93	84	75			90	85	96	90			88	100	95		
9	ELVINA FIKRI FADHILAH	93	92	90			90	85	98	95			87	100	100		
10	EVAN ARYA WIDYADHANA	93	97	100			80	83	88	90			87	95	95		
11	FARISH NOOR FIA	90	95	100			90	85	100	80			90	100	95		
12	GHANDA ANUGRASALE	93	97	100			80	80	98	85			87	95	100		
13	HIFI MAR'ATUS SOLICHAH	90	93	95			90	85	98	90			90	100	100		
14	HILAL FARHANUDIN DIRGANTARA	90	90	90			90	85	88	95			87	90	65		
15	ITA NUR KHOLISOH	90	93	95			90	85	88	75			87	100	75		
16	JIHAN HARUMI	90	93	95			80	83	87	85			87	97	90		
17	LAILA SILVIA RAHMADANI	90	90	90			83	85	98	75			90	100	90		
18	MAULANA DZAKYYAN ARIF	88	82	75			80	80	100	95			90	95	95		
19	MOHAMMAD KHAFSIN YAN PUTRA	90	83	75			90	85	87	85			90	100	90		
20	MUHAMMAD NABHAN BAIHAQI	88	94	100			80	85	98	100			90	100	100		
21	NAYLA ADINDA RAHMADYANTI	93	89	85			83	85	92	85			87	80	100		
22	NISMARA CALYA AZHARRANI	90	95	100			90	85	96	75			90	100	70		
23	QARIN DESTY ARFIANSYAH	90	90	90			80	85	96	80			87	90	95		
24	RAKA RAMADHANI	88	92	95			90	85	88	95			90	100	90		
25	RAYGITA IDHA CAHYANI	90	85	80			80	85	88	75			87	100	90		
26	RISMA NUR AZIZAH	93	82	70			83	85	91	60			87	100	60		
27	RUMMAN	93	79	65			80	85	92	75			90	100	100		
28	SALWA LAILATUL DEA ATHIRA	93	89	85			80	85	87	90			87	100	90		
29	SITI TRI WULANDARI	93	92	90			90	85	92	100			88	90	100		
30	SURYA ALINGGA ADIMAHIRA	88	84	80			90	83	87	65			90	100	75		
31	VANELLA ALFIANA MAZIDAH	90	95	100			90	85	92	75			88	100	75		
32	VIRRA NURANI RAMADHONI	90	95	100			80	85	87	90			87	80	90		
33	WAHYU SLAMET TRUBUS MULYANTONO	90	90	90			90	85	92	95			90	90	100		
34	ZIDANE RIDHO ADI SASONGKO	88	87	85			80	80	96	50			90	100			
	KD 5 : PERNIKAHAN																
	PH 1 : Tugas Kelompok																
	PH 2 : Tugas Wali dan Mahram																
	UH : UH MUNAKAHAT (Google Form)																
	KD 6 : PERCERAIAN																
	PH 1 : Tugas di E-learning																
	PH 2 : Aktifitas Jigsaw Learning (5 Kelompok)																
	PH 3 : Index Card Match (Kelompok)																
	UH : SOAL TALAK (Google Form)																
	KD 7 : MAWARIS																
	PH 1 : Tabel/Mind Mapping (Kelompok)																
	PH 2 : Hitungan Waris (10 Soal)																
	UH : UH MAWARIS (Google Form)																

Lampiran 7 (Foto Dokumentasi)



Dokumentasi wawancara dengan guru fikih (Ibu Ani Nur Aisyah)



Dokumentasi wawancara dengan guru fikih (Ibu Laily Maziyah)



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI (Hifi Maratus Sholicah)



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI (Ita Nur Kholisoh)



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI (Risma Nur Azizah)



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI (Jihan Harumi)



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI (laila silvia Rahmadani)



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI (kiri: Ghanda Anugrasale, Evan Arya Widyadhana, Raka Rahmadani)



Dokumentasi Gedung Tata Usaha (TU) MAN Batu



Dokumentasi Gedung Utama MAN Batu (Tampak Depan)



Seluruh siswa kelas XI Mipa 2



Dokumentasi peneliti dengan siswa kelas XI



Dokumentasi kondisi pembelajaran siswa kelas XI MIPA 2



Dokumentasi Kartu Soal Dan Kartu Jawaban Index Cards Match



Dokumentasi hasil Evaluasi *index cards match* siswa kelas XI Mipa 2

BIODATA PENELITI



Nama : Lintang Jouhar Syah Alam
NIM : 18110147
Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 27 September 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah : Jl. Wukir gg 4 35 D, Batu
No. HP : 089661061315
Alamat Email : jouharlintang@gmail.com
Instagram : l._jouhar
Riwayat Pendidikan :

2004 – 2006	RA Siti Fatimah
2006 – 2012	MI Ihyaul Ulum
2012 – 2015	Mts Hasyim Asy Ari
2015 – 2018	MAN Batu
2018 – 2022	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN 9 (Jurnal bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110147
 Nama : LINTANG JOUHAR SYAH ALAM
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENGARUH PENERAPAN INDEX CARD MATCH DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN FIQH TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
 KELAS XI DI MAN BATU

IDENTITAS BIMBINGAN

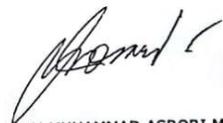
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-12-03	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Mengirim awalan outline proposal	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2022-03-01	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi mengenai metode penelitian terhadap judul penelitian yang mengarah kepada penelitian tindak kelas. Sehingga akhirnya, terjadi pergantian judul	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-03-04	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi mengenai judul yang dipilih, yakni 1. Pengaruh Penggunaan metode jigsaw learning dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, tidak diterima karena penelitian yang terkait sudah terlalu banyak. 2. Penggunaan strategi index cards match dalam evaluasi pembelajaran fiqh kelas 11 di Man Batu". Judul diterima, dan dilanjutkan proses pengerjaannya. 3. Metode penelitian yang digunakan mengarah kepada pendekatan kuantitatif deskriptif.	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-03-11	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi mengenai Bab 1 dan Bab 3 dengan judul baru yang telah dibuat	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-03-13	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi mengenai bab 3 lanjutan dengan judul baru yang telah dibuat	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-14	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi secara offline terkait dengan keseluruhan proposal skripsi yang telah dibuat mulai dari bab 1, bab 2 dan bab 3.	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-25	Dr. H.MUHAMMAD	Bimbingan terkait dengan revisi:	2022/2023 Genap	Belum Dikoreksi

		ASRORI,M.Ag	1. Kerangka berfikir 2. Format penulisan disesuaikan 3. Analisis penelitian berupa hiotesis dalam penelitian		
8	2022-03-29	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi terkait dengan pergantian judul dan metode penelitian karena ada ketidaksesuain pada konteks penelitian	2022/2023 Genap	Belum Dikoreksi
9	2022-03-31	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi dan penetapan pada konteks judul penelitian yang sesuai arahan dari dosen	2022/2023 Genap	Belum Dikoreksi
10	2022-06-01	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi terkait dengan bab 4 pada penulisan skripsi	2022/2023 Genap	Belum Dikoreksi
11	2022-06-06	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi terkait dengan bab 5 pada penulisan skripsi	2022/2023 Genap	Belum Dikoreksi
12	2022-06-09	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Bimbingan terkait dengan keseluruhan pada skripsi yang telah dibuat	2022/2023 Genap	Belum Dikoreksi

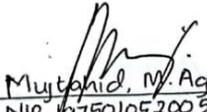
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 15 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. MUHAMMAD ASRORI, M. Ag

Kajur / Kaprodi,


Mulyand, M. Ag
NIP. 197501052005011003